

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan oleh :
TINA PATMASARI
041180022**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

POLITEKNIK PALCOMTECH

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Diajukan oleh :

TINA PATMASARI

041180022

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

POLITEKNIK PALCOMTECH

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : TINA PATMASARI
NOMOR POKOK : 041180022
PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)
JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Tanggal : 04 Maret 2022

Pembimbing

Mengetahui,

Direktur

Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.
NIDN : 0225128802

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK PALCOMTECH

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : TINA PATMASARI
NOMOR POKOK : 041180022
PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)
JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Tanggal : 04 Maret 2022

Penguji 1

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
NIDN : 0013028001

Tanggal : 04 Maret 2022

Penguji 2

Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.
NIDN : 0229108302

Menyetujui,
Direktur

Benedictus Effendi, S.T.,M.T.
NIP : 09.PCT.13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Man Jadda, Wajada

“Barang siapa yang bersungguh- sungguh, maka dia akan berhasil.”

(Pepatah Arab)

“Barang siapa bertawakal pada Allah, maka Allah lah yang akan melaksanakan urusan
(yang dikehendaki) - Nya”

(QS.Ath.Thalaq:3)

Kupersembahkan kepada :

- Allah SWT karena atas berkat rahmat, karunia serta hidayah sehingga saya dapat membuat laporan LTA ini
- Orang tua dan keluarga saya yang selalu memberikan doa dan dukungannya baik moril maupun materil
- Dosen – dosen yang telah memberikan pengarahan
- Ibu Mutiara Lusiana Annisa.S.E.,M.Si Dosen Pembimbing yang memberikan waktu untuk bimbingan
- Sahabat Seperjuangan yang telah menjadi penyemangat dalam segala keadaan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kekhadirat Allah SWT, Tuhan yang telah memberikan beragam nikmat-Nya serta selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Sholawat beserta salam juga penulis sanjungkan kepada Rasul Allah SWT Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, para sahabat serta seluruh umatnya, semoga kita mendapatkan safa'atnya diakhirat nanti, aamiin.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselesaikannya laporan tugas akhir dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA** yang terbagi dalam empat bab yaitu terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Penutup.

Adapun selama penulisan dan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan serta bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi penulis pada kesempatan ini untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, yaitu kepada :

1. Direktur Politeknik PalComTech Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.

2. Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Rizki Fitri Amalia, S.E., M.Si., Ak.,
CTP.
3. Dosen pembimbing laporan tugas akhir, Ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E.,
M.Si.
4. Kedua orang tua, dan keluarga tercinta yang selalu kusayangi.
5. Semua sahabat dan teman tercinta.
6. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan
yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Palembang, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. <i>Pecking Order Theory</i>	9
2.1.2. <i>Teori Trade – off</i>	10
2.1.3. Definisi Struktur Modal.....	10

2.1.4. Faktor- faktor yang mengaruhi struktur	
modal.....	11
2.1.5. Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap struktur	
modal	14
2.1.6. Pengaruh Pertumbuhan aset terhadap struktur	
modal.....	15
2.1.7. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap struktur	
modal.....	16
2.1.8. Pengaruh Struktur aset terhadap struktur	
modal.....	17
2.2. Penelitian Terdahulu	17
2.3. Kerangka Pemikiran.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.2.1. Jenis Data.....	21
3.2.2. Sumber Data.....	21
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.3.1 populasi.....	22
3.3.2 sampel	22
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.1.1 Sejarah Bursa Efek indonesia	32
4.1.2 Profil Sampel Perusahaan	33

4.2	Hasil Data Penelitian dan perhitungan	40
4.3	Analisis dan Pembahasan	42
4.3.1	Analisis Perhitungan Pertumbuhan penjualan	42
4.3.2	Analisis Perhitungan Pertumbuhan Aset	44
4.3.3	Analisis Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	46
4.3.4	Analisis Perhitungan Struktur Aset	48
4.3.5	Analisis Perhitungan Struktur Modal	50
4.3.6	Analisis Pengaruh Pertumbuhan aset dengan Struktur modal	61
4.3.7	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Struktur modal	70
4.3.8	Analisis Pengaruh struktur aset dengan struktur modal	79
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan	99
5.2	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....		xvii
HALAMAN LAMPIRAN.....		xxii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Struktur modal Perusahaan sektor Otomotif Tahun 2016-2020	5
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian	20
Gambar 4.1	Grafik Rata-rata Pertumbuhan Penjualan Pada Sampel Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.....	42
Gambar 4.2	Grafik Rata-rata Pertumbuhan Aset Pada Sampel Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.....	44
Gambar 4.3	Grafik Rata-rata Ukuran perusahaan Pada Sampel Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.....	46
Gambar 4.4	Grafik Rata-rata Struktur Aset Pada Sampel Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.....	48
Gambar 4.5	Grafik Rata-rata Struktur Modal Pada Sampel Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Otomotif pada BEI 2016- 2020.....	23
Tabel 3.2	Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	24
Tabel 3.3	Operasional Variabel.....	29
Tabel 4.1	Klasifikasi Hasil Perhitungan Variabel-Variabel Pada Sampel Perusahaan Sektor Otomotif 2016-2020	41
Tabel 4.2	Analisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal Pada Pt Astra International Tbk	52
Tabel 4.3	Analisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal Pada Pt Astra Otoparts Tbk.....	53
Tabel 4.4	Analisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal Pada Pt Indo Korda Tbk	54
Tabel 4.5	Analisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal Pada Pt Gajah Tunggal Tbk	55
Tabel 4.6	Analisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal Pada Pt Indomobil Sukses Internasional Tb.....	57
Tabel 4.7	Analisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal Pada Pt Multistrada Arah Sarana Tbk.....	58
Tabel 4.8	Analisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal Pada 6 Sampel Pengaruh Sektor Otomotif.....	59
Tabel 4.9	Analisis pengaruh Pertumbuhan Aset Struktur Modal Pada Pt Astra International Tbk	61
Tabel 4.10	Analisis pengaruh Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal Pada Pt Astra Otoparts Tbk.....	62
Tabel 4.11	Analisis pengaruh Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal Pada Pt Indo Korda Tbk	63
Tabel 4.12	Analisis pengaruh Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal Pada Pt Gajah Tunggal Tbk	65
Tabel 4.13	Analisis pengaruh Pertumbuhan Aset Struktur Modal Pada Pt Indomobil Sukses Internasional Tbk.....	66

Tabel 4.14 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal Pada Pt Multistrada Arah Sarana Tbk	67
Tabel 4.15 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal Pada 6 Sampel Pengaruh Sektor	68
Tabel 4.16 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal Pada Pt Astra International Tbk	71
Tabel 4.17 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal Pada Pt Astra Otopartsl Tbk.....	72
Tabel 4.18 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal Pada Pt Indo Korda Tbk	73
Tabel 4.19 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal Pada Pt Gajah Tunggal Tbk	74
Tabel 4.20 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal Pada Pt Indomobil Sukses Intternasional Tbk.....	75
Tabel 4.21 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal Pada Pt Multistrada Arah Sarana Tbk	76
Tabel 4.22 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal Pada 6 Sampel Pengaruh Sektor	77
Tabel 4.23 Analisis pengaruh Struktur Aset dengan Struktur Modal Pada Pt Astra International Tbk	79
Tabel 4.24 Analisis pengaruh Struktur Aset dengan Struktur Modal Pada Pt Astra Otoparts Tbk.....	80
Tabel 4.25 Analisis pengaruh Struktur Aset dengan Struktur Modal Pada Pt Indo Korda Tbk	82
Tabel 4.26 Analisis pengaruh Struktur Aset dengan Struktur Modal Pada Pt Gajah Tunggal Tbk	83
Tabel 4.27 Analisis pengaruh Struktur Aset dengan Struktur Modal Pada Pt Indomobil Sukses Intternasional Tbk.....	84
Tabel 4.28 Analisis pengaruh Struktur Aset dengan Struktur Modal Pada Pt Multistrada Arah Sarana Tbk	85

Tabel 4.29 Analisis pengaruh Struktur Aset dengan Struktur Modal	
Pada 6 Sampel Pengaruh Sektor Otomotif	86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (*Fotocopy*)
2. Lampiran 2. *Form* Konsultasi (*Fotocopy*)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (*Fotocopy*)
4. Lampiran 4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (*Fotocopy*)
5. Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Kompre (*Asli*)

ABSTRACT

TINA FATMASARI Analysis of factors affecting the capital structure of the company registered automotive on the Indonesia Stock Exchange.

This study aims to determine the effect of Sales Growth, Asset Growth, Company Size, Asset Structure on Capital Structure in Automotive Sub Sector their the Indonesia Stock Exchange for the 2016- 2020 Period. The analysis Process carried out is the classical assumption test and then hypothesis testing is carried out. The statistical method used is multiple linear regression. Based on the results obtained, it shows that all variables have a simultaneous effect on capital structure, while the results of the study partially show that sales growth variable and asset structure variables have no significant effect on capital structure. The variable of asset growth and company size have a positive and significant effect on the capital structure of Compb the Automotive Sub-Sector and its Listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Sales Growth, Asset Growth, Company Size, Structure Assets, Structure Capital.

ABSTRAK

TINA FATMASARI Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur aset terhadap struktur modal sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020. Proses analisis yang dilakukan adalah uji asumsi klasik kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Metode statistic yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua variable berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan dan variabel struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel Pertumbuhan aset dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Struktur Modal.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Perindustrian mencatat, kinerja industri otomotif di Indonesia semakin melesat, pemerintahan menargetkan jumlah produksi di tahun 2020 akan meningkat menjadi 1,5 juta unit. Selama ini, sektor otomotif di Indonesia menyerap tenaga kerja cukup banyak dengan lebih dari 1,5 juta orang, yang terdistribusi pada berbagai lapangan kerja mulai dari industri perakitan, industri komponen lapis pertama, kedua, ketiga, sampai di tingkat bengkel resmi, sales, service dan suku cadang. Permintaan kendaraan semakin meningkat. Suatu pemerintah akan menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk mendorong pengaliran nilai investasi. Untuk melakukan perluasan maka perusahaan memerlukan sumber pendanaan.

Sumber pendanaan yang didapatkan oleh suatu perusahaan berasal dari dana internal dan eksternal. Sumber dana internal merupakan dana yang didapatkan dari dalam laba yang ditahan. Laba yang ditahan itu sendiri merupakan sebuah bentuk dari labas yang terdapat pada perusahaan yang akan didapatkan pada satu periode. Sumber dana dari eksternal merupakan sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan yang terdiri dari supplier, bank – bank dan pasar modal (D. V Sari & Haryanto, 2013).

Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh perusahaan. Keputusan untuk memilih sumber pendanaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan disebut sebagai struktur modal. Masalah

struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena tinggi rendahnya struktur modal suatu perusahaan akan mencerminkan bagaimana posisi finansial perusahaan tersebut. Manajer keuangan dituntut untuk mampu menciptakan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana dari dalam maupun luar perusahaan secara efisien, yang berarti bahwa keputusan manajer mampu meminimalisir biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan atau dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Biaya modal yang timbul merupakan suatu konsekuensi langsung dari keputusan yang diambil.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan juga menjadi hal yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Penentuan keputusan struktur modal perusahaan umumnya dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang berpengaruhnya penting terhadap struktur modal yang optimal. (Kartika & Hasanudin, 2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, kendalisikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemerintah, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali suara (lebih dari 50 % saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru jadi pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik

kepada manajemen akan bervariasi dari satu situasi ke situasi yang lain. Dalam penelitian ini, hanya beberapa faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur aset.

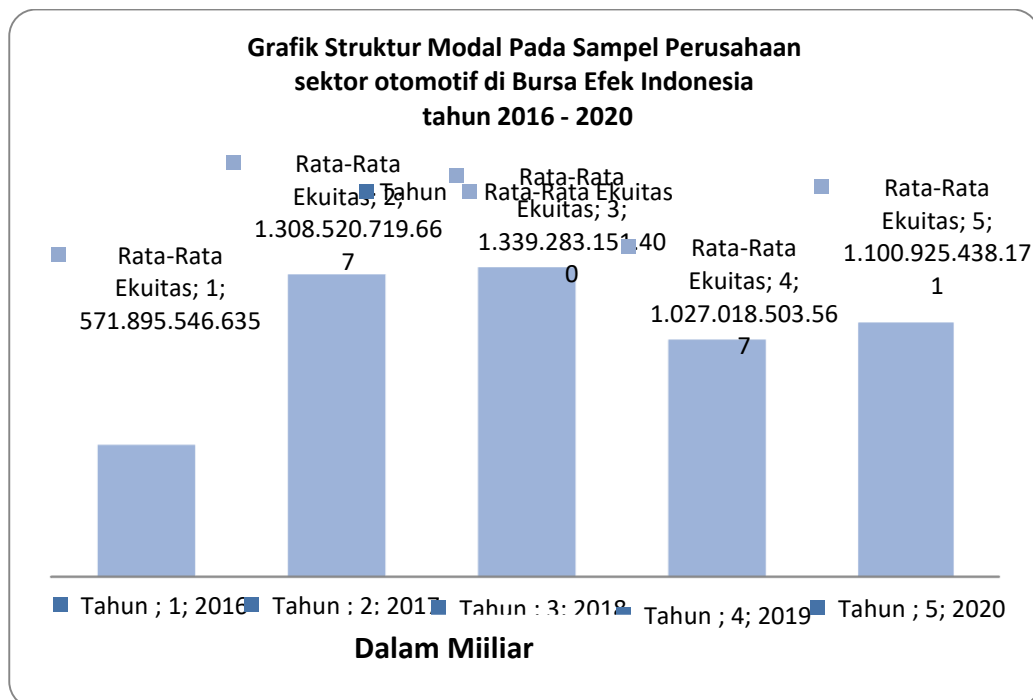
Pengambilan keputusan terkait pemilihan unsur struktur modal dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. (Natalia, 2015) mengemukakan bahwa menurut *pecking order theory*, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi akan mengandalkan sumber pendanaan eksternal berupa hutang jangka panjang. Hal ini disebabkan karena sumber pendanaan internal tidak lagi mencukupi untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi tingkat penggunaan hutang oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian (Rumpf et al., 2018) pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian (Rustandi et al., 2018) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi struktur modal. Banyak penelitian menemukan bahwa perusahaan yang besar lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan kecil (Indriyani, 2017a). Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka lebih memiliki arus kas yang lebih stabil, yang dapat mengurangi risiko dari penggunaan utang (Cahyaningsyah, 2019). Berdasarkan *trade-off theory*, menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan dapat memakai utang lebih banyak

ini terkait rendahnya risiko perusahaan besar. Rendahnya risiko perusahaan juga akan menyebabkan biaya utang perusahaan besar juga lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mendorong akan perusahaan menggunakan utang lebih banyak lagi (Wicaksono et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Theresia & Arilyn, 2015) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Himawan, 2019) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun apabila sumber dana internal tidak mampu maka lebih diutamakan memilih utang disebabkan biaya emisi yang lebih murah. ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi maka sumber eksternal yang dipilih cenderung dari utang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rumpf et al., 2019) pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diantini & Badjra, 2016) pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur modal pada sektor perusahaan otomotif di Indonesia menunjukkan bahwa penghasilan pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 struktur modal meningkat sebesar Rp13.463 miliar, tahun 2017 meningkat sebesar Rp13.540 miliar, tahun 2018 meningkat sebesar Rp 14.500 miliar, tahun 2019 meningkat sebesar Rp 13.988 miliar, tahun 2020 meningkat sebesar Rp14.158 miliar. Berikut disajikan grafik dari total aset perusahaan sector otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.



sumber : data diolah, 2021(www.idx.co.id)

Gambar 1.1. Grafik Struktur Modal Perusahaan Sektor Otomotif

Tahun 2016-2020

Grafik di atas menunjukkan adanya kenaikan struktur modal pada tahun 2016 -2020 dan peningkatan pada tahun 2020. peningkatan modal di tahun 2016-2020 ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kekayaan yang besar. sehingga hal tersebut mengakibatkan struktur modal yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar. Karena struktur modal yang harus diperoleh perusahaan maka semakin besar pula struktur modal yang harus dibayar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka Penelitian sebelumnya semakin berkembang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi**

Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membahas tentang Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Struktur modal pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur aset terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Penulis

Pengetahuan ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang ilmu akuntansi terutama di bidang analisis struktur modal yaitu pertumbuhan

penjualan, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur aset pada sektor otomotif yang terdaftar di BEI sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan untuk mengetahui manfaat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia.

c. Manfaat Bagi Akademik

Bagi akademik, penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk akademisi yang akan melakukan penelitian serta dapat menambah pengetahuan mengenai kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang ,perumusan masalah, batasan masalah,tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori,penelitian terdahulu, Kerangka penelitian pemikiran hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan lokasi dan waktu penelitian jenis Penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan Sampel definisi operasional variable penelitian.

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

Bab ini akan dibahas mengenai data penelitian (deskripsi Perusahaan/organisasi) hasil pengujian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari semua uraian-uraian pada bab sebelumnya dan juga berisi saran-saran yang diharapkan berguna dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Pecking Order Theory*

Hubungan Teori *Pecking Order Theory* antara struktur modal telah menjadi subyek perdebatan yang cukup ramai. Perdebatan berpusat pada apakah ada sktruktur modal yang optimal suatu perusahaan atau apakah proporsi hutang yang digunakan tidak relevan untuk menentukan struktur modal. Pilihan Struktur modal secara fundamental merupakan masalah *marketing*. Struktur modal yang optimal adalah salah satu hal yang dapat memaksimalkan nilai pasar saham perusahaan yang beredar. Jika kombinasi ideal ini dapat diciptakan, maka saham perusahaan akan mencapai harga maksimal dan struktur modal yang digunakan merupakan struktur modal optimal. Teori yang paling berpengaruh Struktur modal (Yudhatama & Wibowo, 2015). Teori *Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan akan menerbitkan sekuritas berdasarkan urutan dari yang paling menguntungkan. *Pecking Order Theory* juga memberikan gambaran bahwa perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan pendanaan internalnya terlebih dahulu dibandingkan menggunakan pendanaan eksternal, sehingga perusahaan yang menggunakan pendanaan internal memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan pendanaan eksternal. (Setiawati & Veronica, 2020).

2.1.2 *Trade-Off Theory*

Hubungan Teori *Trade-Off Theory* antara struktur modal menunjukkan pengungkapan dari perusahaan yang bangkrut dan *agency cost* terhadap manfaat pajak yang terkait dengan penggunaan utang. salah satu biaya kepailitan adalah biaya likuidasi, yang mewakili hilangnya nilai sebagai akibat dari melikuidasi aset bersih perusahaan. Biaya kebangkrutan lain adalah *distress cost*, yang merupakan biaya yang timbul pada perusahaan jika pemangku kepentingan percaya bahwa perusahaan akan menghentikan. Teori *Trade-Off Theory* menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang maka semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholders* setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti. Menurut (Hasanuddin, 2019) *trade-off theory* merupakan dimana perusahaan menukarkan keuntungan-keuntungan pendanaan melalui hutang. Teori ini menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan hutang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan.

2.1.3 **Definisi Struktur Modal**

Menurut (Qomariyah & Sukoco, 2022) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Hal ini berarti saham preferen merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang, sedangkan saham biasa

merupakan bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, sehingga kedua jenis saham ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang kompleks karena berhubungan dengan variabel keputusan keuangan lainnya.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran (Hidayat, 2018).

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut (Hasanuddin, 2019) terdapat empat faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan struktur modal, antara lain:

- 1. Pertumbuhan penjualan**

Menurut (Profitabilitas & Aset, 2014), pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke

tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar.

2. Pertumbuhan aset

Menurut (Deitiana, 2009), pertumbuhan aset merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya perubahan tahunan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan selalu membutuhkan dana untuk tumbuh dan berkembang, disamping dana dari dalam yang tersedia, diperlukan juga dana dari luar seperti hutang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan modal dari luar yang disebabkan karena perusahaan yang tumbuh pesat akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar, dan perusahaan pasti akan memerlukan lebih banyak dana.

3. Ukuran perusahaan

Menurut (Perataan et al., 2015), Size adalah nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan menurut (Wijaya et al., 2020) adalah Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. sedangkan menurut (Faldiansyah et al., 2020), ukuran perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga

lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan maka ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, dan mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

4. Struktur aset

Menurut (Faldiansyah et al., 2020) adalah struktur aset atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa struktur aktiva adalah sumber daya dimiliki perusahaan yang digunakan dalam operasionalnya. Pertumbuhan Aset. Menurut (Prasetyo, 2013), pertumbuhan aset menunjukkan perubahan harta yang dimiliki oleh perusahaan. (L. P. Sari & Widyarti, 2015) mendefinisikan pertumbuhan aset sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur aset dan struktur kepemilikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

2.1.5 Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

Modal pengambilan keputusan terkait pemilihan unsur struktur modal dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. (Cahyaningdyah, 2019) mengemukakan bahwa menurut *pecking order theory*, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi akan mengandalkan sumber pendanaan eksternal berupa hutang jangka panjang. Hal ini disebabkan karena sumber pendanaan internal mencukupi untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi tingkat penggunaan hutang oleh perusahaan.

Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi juga keuntungan yang didapat oleh perusahaan, keuntungan yang didapat akan menjadi tambahan modal bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan, sehingga peluang untuk menggunakan hutang akan semakin besar. Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan menyebabkan perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk mendukung peningkatan tersebut dan disisi lain para kreditur cenderung akan melihat pertumbuhan penjualan ini sebagai salah satu pertimbangannya dalam memberikan pinjaman. Jadi perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang stabil dan cenderung meningkat biasanya memiliki aliran kas yang stabil pula sehingga perusahaan yang sedang tumbuh dan memiliki penjualan yang stabil sebaiknya tidak membagikan laba berupa dividen melainkan menambah modal dari pendanaan eksternal untuk pembiayaan investasi. Pernyataan ini sesuai dengan *trade off theory* yang

menjelaskan apabila manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan hutang lebih besar daripada dana internal maka sebaiknya perusahaan menggunakan pendanaan secara eksternal.

2.1.6 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset meningkat maka struktur modal meningkat. Struktur aset yang meningkat maka diperlukan aset yang meningkat untuk operasional dan memerlukan dana yang besar sehingga perusahaan harus menggunakan dana external jika dana internal tidak mencukupi. *Growth asset* menunjukkan keputusan yang dilakukan oleh manajer dalam menginvestasikan dananya di berbagai aset tetap. Keputusan tersebut didorong dengan berbagai hal, salah satunya untuk meningkatkan proses produksi. Asumsi *pecking order theory* untuk memenuhi kebutuhan pendanaan didasari *cost of capital* yang mana biaya atas laba ditahan sebagai sumber pendanaan internal lebih rendah dibandingkan dengan sumber pendanaan yang lain. Namun apabila sumber dana internal tidak mampu maka lebih diutamakan memilih utang disebabkan biaya emisi yang lebih murah. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi maka sumber eksternal yang dipilih cenderung dari utang. Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan menyebabkan perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk mendukung peningkatan tersebut dan disisi lain para kreditur cenderung akan melihat pertumbuhan penjualan ini sebagai salah satu pertimbangannya dalam memberikan pinjaman.

2.1.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan meningkat maka struktur modal meningkat. Kebutuhan dana yang semakin besar sejalan dengan pertumbuhan perusahaan. Kebutuhan dana yang semakin besar memerlukan dana yang semakin besar sehingga perusahaan harus menggunakan dana external jika dana internal tidak mencukupi. Hasil dari banyak studi menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam penentu struktur modal, dan banyak studi menemukan bahwa perusahaan yang besar lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan kecil (Indriyani, 2017b). Ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka lebih memiliki arus kas yang lebih stabil, yang dapat mengurangi risiko dari penggunaan utang (Indriyani, 2017b).

Selain itu perusahaan besar memiliki default risk yang lebih rendah dan memiliki probabilitas kebangkrutan yang lebih rendah daripada perusahaan kecil (Priyagung, 2019), sehingga menurut hipotesis *trade-off theory*, semakin besar perusahaan maka perusahaan dapat memakai utang lebih banyak, ini terkait rendahnya risiko perusahaan besar. Rendahnya risiko perusahaan juga akan menyebabkan biaya utang perusahaan besar juga lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mendorong akan perusahaan untuk menggunakan utang lebih banyak lagi (Setiawati & Veronica, 2020).

2.1.8 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Struktur aset meningkat maka struktur modal meningkat. Struktur aset yang meningkat maka *fixed asset* yang diperlukan semakin besar. *Fixed asset* yang semakin besar maka memerlukan dana yang besar sehingga perusahaan harus menggunakan dana external jika dana internal tidak mencukupi. (Akuntansi, 2019) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang yang lebih baik akan lebih memiliki kemudahan dalam memperoleh pinjaman dari pihak eksternal. Semakin tinggi proporsi tangible assets perusahaan, semakin tinggi keyakinan kreditur bahwa perusahaan akan mampu melunasi pinjamannya tepat waktu. Hal ini konsisten dengan *trade-off theory*, dimana perusahaan yang memiliki struktur aset yang baik akan memiliki high target debt ratio (Natalia, 2015).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Diantini & Badjra, 2016) menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai laporan keuangan dan data yang diperlukan secara lengkap selama tahun 2009-2013, yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, struktur aset, pertumbuhan aset. Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara struktur aset dan struktur modal, karena perusahaan yang memiliki struktur aset

yang tinggi, dapat menjamin Aset tetapnya untuk memperoleh biaya utang yang rendah. Hal ini menyebabkan perusahaan akan menambah struktur modalnya, sedangkan tiga variabel lain pada penelitian ini yaitu profitabilitas, pertumbuhan aset, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh (Rhahim et al., 2015) menganalisis beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2002-2013 yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, pertumbuhan penjualan, struktur kepemilikan, tarif pajak. Pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, sementara profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan, struktur kepemilikan dan tarif pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Menurut (Novitayanti & Rahyuda, 2018) profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal hal ini sesuai dengan *pecking order theory* sedangkan nilai, kedewasaan/kematangan, dividen dummy, dan tangibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal dan sesuai dengan *trade off theory*.

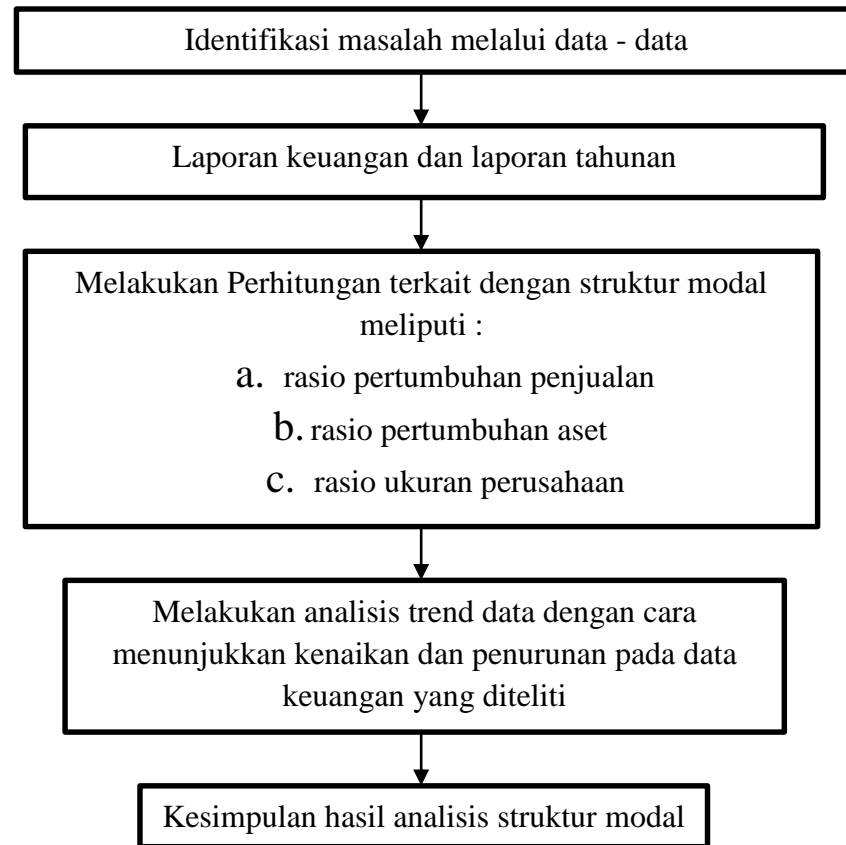
Menurut (D. V Sari & Haryanto, 2013) menyatakan bahwa Struktur aktiva profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian selanjutnya dilakukan (Hasyim et al., n.d.2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, nilai aset dan kepemilikan kelompok memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan

profitabilitas memiliki hubungan yang negative dan signifikan terhadap struktur modal.

2.3 Kerangka Pemikiran

Perusahaan memiliki beberapa suatu struktur model yang menerangkan bagaimana pengaruh nya suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka Pemikiran akan menghubungkan secara teoritis antara penelitian, yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset , ukuran perusahaan dan struktur aset. Struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena struktur modal yang tinggi dapat dilihat dari harga saham yang tinggi. Sehingga dengan tingginya harga saham menjadi cerminan bahwa kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Perusahaan harus mengelolah utang dengan baik. Utang yang digunakan perusahaan digunakan dalam kegiatan penelitian sehingga dapat menghasilkan tambahan laba dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan teori dan berbagai penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran penelitian

Jenis penelitian ini, menggunakan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap struktur modal sebagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan dimana pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur aset sebagai variable independen pada pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur aset dan faktor lainnya ialah struktur modal yang dijadikan variable indepen dan yang dapat mempengaruhi pada variable independennya atau nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari pengusulan penelitian sampai hasil penelitian di mulai dari bulan Oktober 2021 hingga sampai januari 2022. Sementara itu objek didalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia objek pada periode tahun 2016-2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu (Goestjahjanti, 2018), data kuantitatif lebih mudah dimengerti bila dibandingkan dengan jenis data kualitatif. Data kuantitatif biasanya dijelaskan dengan angka-angka. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data kuantitatif yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.2 Sumber data

Sumber data yang dapat diambil oleh penelitian data sekunder. Data sekunder yaitu menurut (F. K. Sari et al., 2016), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, diperoleh melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder

merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Melalui data laporan keuangan dan laporan tahunan padaperusahaan sektor Otomotif. Dalam penelitian ini dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Imron, 2019) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Populasi ini dipilih dikarenakan perkembangan industri otomotifnya dari tahun ke tahun mengalami perkembangan pesat, hal tersebut ditandai dengan inovasi produk sepeda motor maupun mobil yang telah dilakukan besar-besaran.

3.3.2 Sampel

Menurut (Imron, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relative sama dan diasumsikan dapat mewakili pupulasi.

Sedangkan cara untuk pengambilan sampel disebut metode sampling. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Imron, 2019). Adapun karakteristik sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang bergerak pada sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan berturut-turut pada sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek 2016-2020.
3. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan selama 5 tahun yaitu pada sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek tahun 2016-2020.

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Otomotif pada BEI 2016-2020

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar pada BEI selama tahun 2016-2020	10
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan	4
3	Perusahaan yang tidak tercatat di bursa efek Indonesia periode 2016-2020	0
	Jumlah Sampel perusahaan	6

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan, maka diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 6 (enam) perusahaan sektor otomotif. Berikut daftar sampel penelitian.

Tabel 3.2 Perusahaan yang menjadi Sampel

No	Nama Perusahaan	Simbol
1	PT.Astra International Tbk	ASII
2	PT.Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT.Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
5	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
6	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA

Sumber: Data diolah, 2021

3.4 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional memberikan pengertian terhadap konstruk atau memberikan variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur. Dilihat dari sudut pandang hubungannya

variable yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Prasista & Setiawan, 2016) mengungkapkan sumber dana perusahaan yang terdiri atas utang dan modal perusahaan dapat digambarkan dengan struktur modal. Hasil keputusan berbagai sumber pendanaan tersebut yang akan dimanfaatkan perusahaan untuk mengoptimalkan atau meningkatkan nilai harga pasar saham. Proxy yang digunakan untuk menghitung struktur modal adalah debt equity to ratio (DER) rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal DER} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equit}} \times 100 \%$$

2. Independent Variable

Variabel independen (variabel bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Widiyanti & Fitriani, 2017).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan apakah menurun atau naik dengan membandingkan penjualan periode sekarang dengan periode yang lalu.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Penjualan}_{-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

b. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah potensi pertumbuhan yang diukur dengan rasio selisih total aset pada tahun t-1, terhadap total aset t-1. Menurut pecking order theory semakin cepat pertumbuhan aset, semakin besar kebutuhan dana dimasa mendatang, semakin mungkin perusahaan menahan pendapatan, bukan membayarkannya sebagai dividen. Indikator untuk faktor ini adalah tingkat pertumbuhan campuran yang diatur tiap tahun dalam total aset. Pertumbuhan aset diukur dengan

$$GP = \frac{Tat - Tat - 1}{Tat - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

GP : Growth Potensial

TAt : Total Aset tahun t (sekarang)

TAt-1: Total Aset tahun t-1

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah perusahaan yang mempunyai saham yang besar, dan setiap penambahan lembar sahamnya hanya berpengaruh kecil terhadap kemungkinan hilang kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan (D. V Sari & Haryanto, 2013). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Size } t = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Keterangan :

Size t = Ukuran perusahaan tahun t

Ln= Natural logaritma

Total Aset= Total aset perusahaan tahun t

d. Struktur Aset

Struktur aset menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. (Yuliati, 2011) mengatakan bahwa struktur aset adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen Aset, baik dalam Aset lancar maupun dalam Aset tetap. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan

(Mahaputra & Wirawati, 2014). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aset merupakan perbandingan antara Aset tetap dan total Aset yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen Aset.

$$\text{Struktur aset} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Imron, 2019) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dari data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Menurut (Imron, 2019) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah melalui dokumen yaitu laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

2. Studi Pustaka

Menurut (Imron, 2019) Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber data dari laporan penelitian, buku- buku ilmiah, artikel, dan juga website yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik ini dilakukan dengan mengambil bahan yang tertulis dan *literature* atau bahan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian

Dalam penelitian ini hanya menggunakan skala rasio, ikhtisar dari definisi operasional variabel dapat dilihat dari Tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Keterangan	Indikator	Skala
1	Struktur Modal	Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri Martono dan Harjito (2012).	$\frac{Total\ debt}{Total\ equit} \times 100\ %$	Rasio
2	Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan (<i>growth of sales</i>) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar	$\frac{Penjualan - Penjualan_{-1}}{Penjualan_{t-1}} \times 100\ %$	Rasio
3	Pertumbuhan aset	pertumbuhan aset menunjukkan perubahan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Martono dan Harjito(2013)	$\frac{Tat - Tat - 1}{Tat - 1} \times 100\ %$	Rasio

		mendefinisikan pertumbuhan aset sebagai perubahan tahunan dari total aktiva.		
4	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan , log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.	Size t = Ln (Total Aset)	Rasio
5	Struktur aset	Struktur aset merupakan jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset . Struktur aset menentukan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aset lancar dan aset tetap.	$\frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2021

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mencari informasi, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat kesimpulan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *instrument* yang sesuai dengan rumus setiap variabel (Imron, 2019).

Berdasarkan teori tersebut, penelitian kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi yang dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan gambaran atau hasil mengenai Analisis Faktor- Faktor mempengaruhi struktur modal pada perusahaan otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Teknik analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari perusahaan.
2. Melakukan perhitungan terhadap *pertumbuhan Penjualan, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur Aset*
3. Menganalisa Pengaruh antara *pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur Aset.*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi. Pemerintahan memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan system perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System (JATS)* sejak 22 Mei 1995 menggantikan system manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan system baru bernama JATS NEXTG yang disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Adapun Objek penelitian kali ini merupakan perusahaan sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Perusahaan sector otomotif dipilih karena perusahaan sector otomotif mengalami perkembangan yang baik dalam hal pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan ataupun struktur aset. Perusahaan – perusahaan sector otomotif yang di maksud diantara adalah PT Astra

International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Indo Korsa Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk.

4.1.2 Profil sampel Perusahaan

Sejarah perusahaan yang dipaparkan dalam penelitian ini terkait dengan objek penelitian yaitu perusahaan sector otomotif sebagai berikut diantara yaitu:

1. PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1957 di Bandung dan dikelola serta dipimpin oleh William Soeryadjaja, Tjien Kian Tie dan Liem peng Hong Tahun 1965 PT Astra International memusatkan kantor pusatnya di Jakarta dan kantor Bandung dijadikan sebagai cabang pertama , dengan nama PT Astra Incorporated.Perseroan berdomisili di Jakarta Indonesia dengan kantor pusat di Jl.Gaya Motor Raya No.8 Sunter II Jakarta PT Asrta international resmi berdiri secara hukum dan disahkan diharapkan Notaris Sie kwan Djoe dengan akte notaris No.67 tanggal 20 Februari 1957 di Jakarta dan keputusan menteri kesehatan RI No.J.A/53/5 tanggal 1 juli 1957 dan terdaftar di paniteran pengadilan negeri di jakarta serta di umumkan dalam tambahan no 01117 berita Negara RI No85 tanggal 22 oktober 1957.

Perusahaan ini awalnya bergerak dibidang usaha permobilan yaitu Toyota ,Daihatsu, Isuzu,Nissan Truck, dan pada bidang lainnya seperti PT Federal, bergerak di bidang pemasaran sepeda motor Honda dan sepeda

Federal, *United Traktor*, bergerak di bidang usaha mesin berat pertanian seperti: *Traktor, Massey Ferguson, Sumitomo, Link Belt* dan lain-lain. Bidang usaha Perkantoran dan spesialis Caltex Astra Argo bergerak dibidang usaha pertanian, perkebunan dan perkayuan. Tahun 1969 mulai mengalihkan usaha impor alat-alat berat dan barang –barang teknik. Luasnya usaha tersebut dikarenakan PT.Astra makin memperoleh kepercayaan dari para investor luar negeri untuk memasarkan produk-produk otomotif.

Pada tahun 1990, Perusahaan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk Sesuai dengan pasal 3 Anggaran dasar perseroan, Ruang lingkup perseroan adalah Perdagangan umum, perindustrian, jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewa alat – alat berat pertambahan dan jasa terkait pengembangan perkebunan PT Astra Intenational Tbk atau lebih dikenal dengan Astra Group ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas Kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle dan Carriage, Singapura. PT Astra International Tbk merupakan suatu badan usaha swasta yang juga merupakan perusahaan public, yang saat ini memiliki enam divisi yaitu *Vehicle Division, Heavy Equipment Division, Finance division, System Divisio*. Divisi- divisi yang memasarkan produk astra kemudian satu persatu memisahkan diri dan berkembang dan juga memiliki cabang di daerah.

2. PT Astra Otoparts Tbk

PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) merupakan sebuah grup perusahaan yang bergerak dibidang produksi serta distribusi suku cadang kendaraan baik roda empat maupun roda dua di Indonesia. PT Astra Tbk (Astra Otoparts) menjadi yang terkemuka karena perkembangan usaha yang dijalankan sangat pesat. Sasaran produk dari PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah pabrik otomotif serta penjual sparepart. Dengan memiliki 7 unit usaha bisnis, kemudian 14 anak perusahaan konsolidasi, serta mempekerjakan lebih dari 37.000 orang perusahaan ini adalah perusahaan suku cadang terbesar di Indonesia. Awalnya perusahaan ini bernama PT Alfa Delta Motor yang berdiri pada tahun 1976. Kemudian tahun 1993 maupun membeli saham PT. Menara Alam Teknik serta merubah nama menjadi PT. Menara Alam Pradipta. Di tahun 1996, perusahaan melakukan merger dengan beberapa perusahaan yang memproduksi komponen di Grup Astra. Dengan adanya merger, nama perusahaan berubah menjadi PT Astra Dian Lestari Lalu tahun 1997 Perusahaan merubah nama menjadi PT Astra Otoparts. Dan di tahun 1998 terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Astra Otoparts menjalin kerjasama dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama pemasok komponen terkemuka dari Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, dan Taiwan, antara lain Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akashi Kikai Seiskusho, Akebono Brake, Aktiebolaget Skf, Asano Gear, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoku Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalArt, NHK

Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyota Gosei, Toyota Industries, dan Visteon Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pertanyaan efektif dari Bapepam – Lk untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp 575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

3. PT Indo Korda Tbk

Indo Korda Tbk (BRAM) didirikan 08 Juli 1981 dan mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik Indo Kordsa berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor. BRAM tergabung dalam kelompok usaha Grup Kordsa Global Industriyel Iplik ve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S. (Kordsa Global, Turki), suatu perusahaan yang berdomisili di Turki. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Kordsa Tbk, antara lain: Kordsa Global AS (60,21%), Robby Sumampow (Komisaris)(23,92%) dan PT Risjadson Suryatama (5,61%)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan BRAM meliputi bidang manufaktur dan pemasaran ban, filaman yarn (Serai-serat nylon, polyester, rayon), benang nylon untuk ban dan bahan baku polyester (*purified terephthalic acid*). Hasil produksi BRAM dipasarkan di dalam dan di luar negeri, ke Asia dan Timur Tengah Pada tanggal 20 Juli 1990, BHAM izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum

Perdana Saham BHAM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.500.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.250,- per saham. Saham –saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 September 1990.

4. PT Gajah Tunggal Tbk

Gajah Tunggal Tbk didirikan tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1953. Kantor Pusat PT Gajah Tunggal Tbk beralamat di Wisma Hayam Wuruk , Lantai 10 Jl Hayam Wuruk 8, Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tengerang dan Serang. Pada Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Gajah Tunggal Tbk, antara lain: Denham Pte.Ltd. (pengendali)(49,50%) dan Compagnie Financiere Michein (5,36%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Gajah Tunggal Tbk terutama meliputi bidang pengembangan perbuatan dan penjualan barang-barang dari karet sintesis. PT Gajah Tunggal Tbk memproduksi dan memasarkan ban dengan merek, diantaranya merek sendiri (Zeneos dan GT Radial) dan lisensi (merek IRC Tire, Innoue Rubber Company (IRC) Japan merupakan pemegang merek dari (IRC).

PT Gajah Tunggal juga melakukan investasi saham pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Polychem Indonesia Tbk (ADMG) sebesar (25,56%). Pada tanggal 15 Maret 1990, PT Gajah Tunggal Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam –LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PT Gajah Tunggal Tbk (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.500,- per saham. Saham –saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1990.

5. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk

Indomobil Sukses Internasional, Tbk (Sebelumnya bernama Indomulti Inti Industri Tbk) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil Lt. 6,JL.MT.Haryono Kav .8, Jakarta 13330 – Indonesia. Pemegang saham dalam perusahaan –perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industry otomotif. Kegiatan usaha utama IMAS dan anak usaha antara lain meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor distributor suku cabang dengan merek IndoPart, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan,serta usaha pendukung lainnya.

Produk-produk yang dijual IMAS dan anak usaha meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua,kendaraan bermotor roda empat ,bus truk,dan alat berat dengan merek- merek ,antara lain Audi, Datsun, Foton, Hino, Infiniti, Kalmar, Manitou, Nissan , Renault, Renault Trucks, Saonon, SDLG, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Construction Equipment, Volvo Trucks dan Zoomliom.Indomobil memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS).Tahun 1993,IMAS memperoleh pertanyaan efektif dari Bapapem- LK untuk

melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia(BEI) pada tanggal 15 November 1993.

6. PT Multistrada Arah Sarana Tbk

Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) didirikan tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Multistrada beralamat di Jl Raya Lemahabang KM58,3, Cikarang Timur, Jawa Barat, sedangkan Hutan Tanaman Industri (HTI) anak usaha berlokasi di Kalimantan Barat dan Timur. Pada Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multistrada Arah Sarana Tbk, antara lain PT Central Sole Agency (pengendali) (16,67%), Pieter Tanuri (direksi) (pengendali) (15,32%), Lunar Crescent International Inc, British Virgin Islands (15,11%) dan Standard Chartered Bank SG PVB Clients AC (8,97%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan MASA adalah menjalankan usaha di bidang industry pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor dan perusahaan dan pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI). Saat ini Kegiatan utama MASA adalah pembuatan ban luar kendaraan bermotor roda dua (merek Corsa) dan roda empat (merek Achilles). Selain itu, MASA juga memproduksi dan memasarkan ban jenis Solid Tire (ST) dan Truck and Bus Radial (TBR).

Pada tanggal 18 Maret 2005 MASA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam –LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MASA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp140,- per saham dengan harga penawaran Rp170,- per saham Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juni 2005.

4.2 Hasil Data Penelitian dan Perhitungan

Berdasarkan yang dianalisis adalah data laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2016-2020. Untuk memudahkan pembaca, maka perhitungan masing- masing variable disertai dengan keterangan tentang sumber angka yang digunakan dari laporan keuangan tahunan masing–masing perusahaan. Pada setiap perhitungan masing –masing variabel, disertai dengan keterangan mengenai angka-angka yang digunakan dengan sumber laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel pada penelitian ini terdiri dari struktur modal, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur aset. Berikut disajikan hasil perhitungan dari masing- masing variable.

**Tabel 4.1 Klasifikasi Hasil Perhitungan Variabel-Variabel Pada Sampel
Peusahaan Sektor Otomotif Tahun 2016-2020**

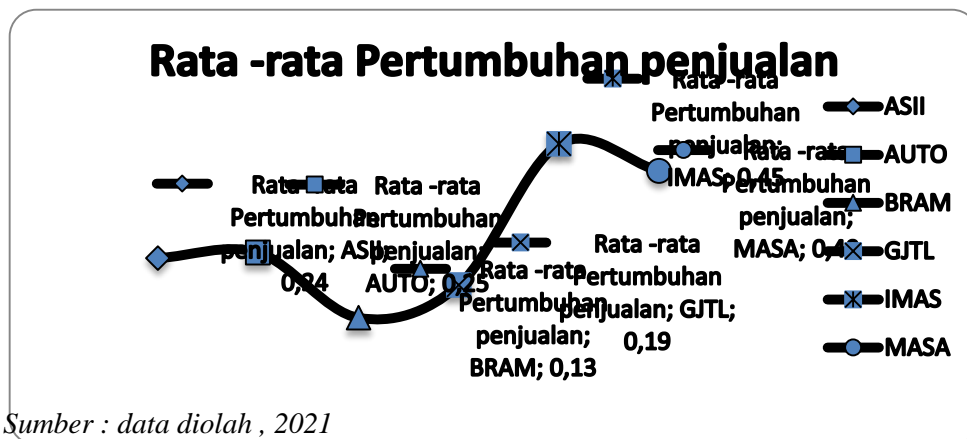
Kode	Keterangan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
ASII	Pertumbuhan penjualan	-1.54 %	13.56 %	18.31 %	0.99 %	25.97 %	0.24
	Pertumbuhan aset	6.69%	12.90 %	16.52 %	2.10 %	-3.91 %	0.37
	Ukuran Perusahaan	33.20	33.32	33.47	33.49	33.45	140.18
	Struktur aset	0.42	0.41	0.39	0.37	0.39	1.66
	Struktur modal	0.88	0.45	0.98	0.88	0.73	3.34
AUTO	Pertumbuhan penjualan	8.84%	6.34%	14.11%	0.65%	-23.28%	0.25
	Pertumbuhann Aset	1.91%	1.03%	7.64%	0.79%	-5.22%	0.10
	Ukuran Perusahaan	32.62	32.63	32.70	32.71	32.65	137.18
	Struktur Aset	3.36	3.54	3.78	3.46	3.39	14.82
	Struktur modal	0.39	0.37	0.41	0.37	0.35	1.61
BRAM	Pertumbuhan penjualan	6.10%	10.34%	10.28%	-7.78%	-29.17%	0.13
	Pertumbuhan aset	1.45%	2.85%	-2.65%	-5.71%	-5.76%	-0.05
	Ukuran Perusahaan	33.32	33.35	33.32	33.26	33.21	139.90
	Struktur aset	0.38	0.38	0.62	0.35	0.35	1.80
	Struktur modal	0.38	0.38	0.62	0.35	0.35	1.80
GJTL	Pertumbuhan penjualan	5.07%	3.96%	8.82%	4.17%	-16.32%	0.19
	Pertumbuhan aset	6.79%	-2.71%	8.36%	311.55%	-5.70%	3.23
	Ukuran Perusahaan	23.65	23.62	23.70	26.18	23.60	101.88
	Struktur aset	402.03	394.06	440.02	1000.00	428.81	2,321.8 7
	Struktur modal	2.20	2.20	2.35	2.02	1.59	9.09
IMAS	Pertumbuhan penjualan	-15.67%	1.71%	58.14%	4.73%	-18.83%	0.45
	Pertumbuhan aset	3.11%	22.40%	30.27%	8.90%	8.30%	0.66
	Ukuran Perusahaan	30.87	31.08	31.34	31.43	31.51	131.03
	Struktur aset	0.45	0.42	0.40	0.37	0.37	1.72
	Struktur modal	2.82	2.38	2.97	3.75	2.81	12.48
MASA	Pertumbuhan penjualan	-3.05%	21.59%	16.23%	7.02%	-9.60%	0.40
	Pertumbuhan aset	-4.61%	978.50%	-1.86%	-19.02%	-0.89%	9.53
	Ukuran Perusahaan	32.65	34.12	34.10	33.74	33.73	141.36
	Struktur aset	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	Struktur modal	0.80	0.95	1.02	1.31	0.97	4.28

sumber: Data diolah, 2021

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Analisis Perhitungan Pertumbuhan penjualan

Menurut (Maryanti, 2016) Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari laporan laba rugi yang dimiliki oleh perusahaan sebagai prediksi perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan omset prestasinya ditengah posisi pertumbuhan perekonomian. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang positif akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berikut disajikan grafik pertumbuhan penjualan pada sampel perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.



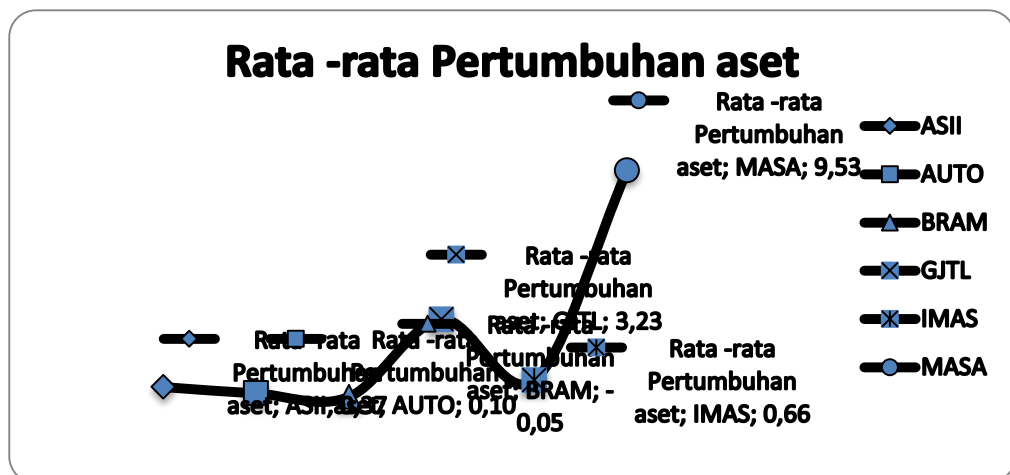
Gambar 4.1 Grafik Rata-rata Pertumbuhan Penjualan pada Sampel Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa Pertumbuhan penjualan paling rendah terdapat pada PT.Indo Kordsa Tbk (BRAM) Hal ini dikarenakan jumlah struktur modal penghasilan lebih rendah dari jumlah struktur modal sebelum PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) merupakan perusahaan induk investasi dengan usaha di bidang otomotif ,jasa keuangan, alat berat,agribisnis,teknologi informasi,dan infastruktur. Struktur modal penghasilan PT.Indo Kordsa Tbk (BRAM) hanya bernilai jutaan triliun di sedangkan untuk struktur modal bernilai jutaan triliun di setiap tahunnya sehingga rata- rata pertumbuhan penjualan yang dihasilkan hanya mencapai 0.13. Hal itulah yang menyebabkan total pertumbuhan penjualan dari PT.Indo Kordsa Tbk (BRAM) paling rendah di antara perusahaan lainnya

Pertumbuhan penjualan paling tinggi terdapat pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) yaitu menghasilkan rata- rata sebesar 0.45. Hal ini dikarenakan struktur modal penghasilan di tahun 2016 dan 2020 lebih tinggi dari jumlah Struktur modal sebelumnya PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia yang sempat mengalami penurunan dratis pada struktur modal di 2020 yang disebabkan karena banyaknys kejadian PHK yang mengakibatkan pekerja menunda pembelian barang otomotif yang akhurnya tingkat penjualan pada perusahaan menurun yang mempengaruhi struktur modal menjadi rendah.

4.3.2 Analisis Perhitungan Pertumbuhan Aset

Menurut (Salim, 2015) mengatakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksteral. *Floating cost* pada emisi saham biasa adalah lebih tinggi disbanding emisi obligasi. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Berikut disajikan grafik dari Pertumbuhan aset pada sampel perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.



Sumber: Data diolah, 2021

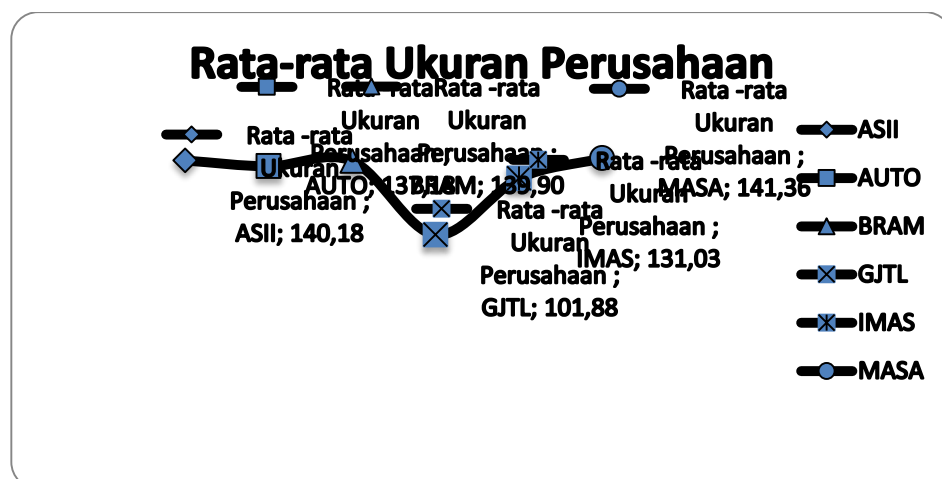
**Gambar 4.2 Grafik Rata- Rata Pertumbuhan Aset pada Sampel
Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan gambar 4.2 bahwa pertumbuhan aset paling rendah terdapat pada PT.Indo Kordsa Tbk (BRAM). Hal ini dikarenakan jumlah aset lancar perusahaan ini lebih rendah daripada jumlah hutang lancarnya.PT.Indo Kordsa Tbk merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif di Indonesia. Aset lancar PT.Indo Kordsa Tbk dari 2016 sampai 2020 lebih rendah daripada hutang lancarnya. Sehingga rata-rata pertumbuhan aset yang dihasilkan hanya mencapai -0.05 Hal itu menyebabkan total pertumbuhan aset dari PT.Indo Kordsa Tbk (BRAM) paling rendah di antara perusahaan lainnya. dikarenakan aset lancarnya menurun dari tahun ke tahun.daripada hutang lancarnya.

Pertumbuhan aset paling tinggi terdapat pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA). Hal ini dikarenakan aset lancar di tahun 2016 sampai 2020 sangat tinggi dibanding hutang lancarnya yang disebabkan karena adanya peningkatan pada piutang usaha dan peningkatan pada persediaan PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) merupakan salah satu perusahaan di sector otomotif yang berada dalam trend positif dimana bagian dari *top line bottom line* dari perusahaanini masih terus meningkat.Sehingga rata-rata dari pertumbuhan aset perusahaan ini mencapai 9.53.

4.3.3 Analisis Perhitungan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut (Maryanti, 2016) Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variable dan biaya tetap. maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Berikut disajikan grafik Ukuran perusahaan pada sampel perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.



Sumber : data diolah , 2021

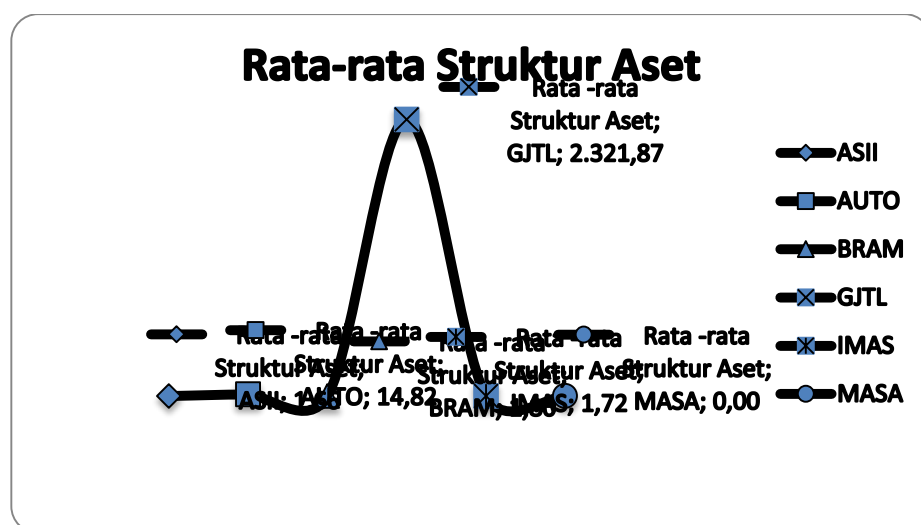
**Gambar 4.3 Grafik Rata- Rata Ukuran Perusahaan pada Sampel
Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan paling rendah terdapat pada PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL). Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan ini paling rendah dari perusahaan lainnya pada sampel perusahaan sektor otomotif. PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang produksi otomotif. Ukuran perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari 2016 sampai 2020 lebih rendah daripada perusahaan-perusahaan lainnya. Sehingga rata-rata ukuran perusahaan yang dihasilkan hanya mencapai 101.88. Hal itulah yang menyebabkan rata-rata dari ukuran perusahaan dari PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) paling rendah diantara perusahaan lainnya.

Ukuran perusahaan paling tinggi terdapat pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA). Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan pada perusahaan ini paling besar dibanding perusahaan lainnya yang ada pada sampel perusahaan sektor otomotif PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) merupakan perusahaan konglomerat multinasional. Hal ini lah yang menyebabkan ukuran perusahaan pada perusahaan ini memiliki nilai yang paling tinggi dibanding yang lainnya. Sehingga rata-rata dari ukuran perusahaan PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) mencapai 141.36.

4.3.4 Analisis Perhitungan Struktur Aset

Menurut (Satimah et al., 2019) Struktur aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relative antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Perusahaan otomotif struktur aktiva khususnya aktiva tetap merupakan sumber utama bagi perusahaan untuk menghasilkan produk penjualan perusahaan, semakin banyak aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka peluang untuk mendapatkan hutang semakin tinggi juga, tingginya penjualan yang diraih akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yaitu besarnya laba tersebut menjadi modal utama bagi perusahaan. Selain itu aktiva tetap merupakan sebagai jaminan atas hutang jangka panjang yang dipinjam oleh perusahaan. Berikut disajikan grafik dari Struktur aset pada sampel perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.



Sumber : data diolah , 2021

Gambar 4.4 Grafik Rata –Rata Struktur aset pada Sampel

Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

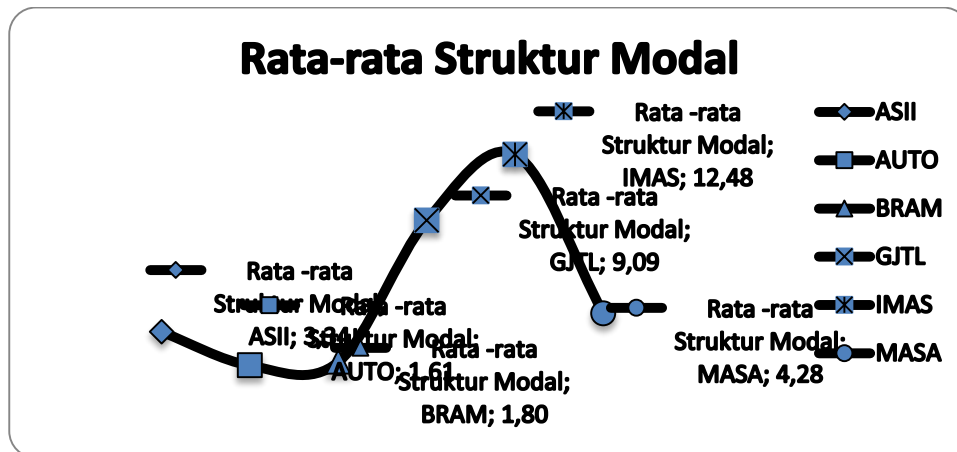
Berdasarkan gambar 4.4 Struktur aset paling rendah terdapat pada PT.Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA). Hal ini dikarenakan jumlah kas setara kas pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA).mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2020 yang disebabkan karena adanya penurunan penjualan pada tahun 2016 dan 2020. Penurunan paling drastic terjadi pada tahun 2016 ke 2020 yaitu sebesar 98.340.260.013. Sehingga rata-rata struktur aset yang dihasilkan hanya 0.00. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia ban,serat nylon, polyester, rayon serta benang nylon untuk ban. Namun di tahun 2016 dan 2020 perusahaan tersebut mengalami penurunan kas dan setara kas disebabkan oleh penurunan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi.

Struktur aset paling tinggi terdapat pada PT. Gajah Tunggal Tbk(GJTL). Hal ini dikarenakan total dari kas dan setara kas PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) mempunyai hasil yang paling tinggi di antara perusahaan lainnya.PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) adalah perusahaan yang sudah lama berkeja sama dengan perusahaan di Singapura. Seperti yang diketahui,investor-investor asing mulai berdatangan ke Indonesia untuk menanamkan modal, hal tersebut tentu saja merupakan kesempatan yang baik bagi perusahaan yang membutuhkan dana besar. Oleh karena itu PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) selalu memperhatikan pengelolaan kas perusahaan untuk menciptakan

kepemilikan kas yang optimal. Rata-rata dari Struktur aset perusahaan ini mencapai 2,321.87

4.3.5 Analisis Perhitungan Struktur modal

Menurut (Nurhani, 2019) Modal yang bersumber dari dalam perusahaan dapat dikatakan modal sendiri, yang terdiri dari modal saham, cadangan, dan keuntungan, sedangkan modal dari luar perusahaan dapat dikatakan modal asing yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka menengah, dan hutang jangka panjang. Jika suatu perusahaan hanya memenuhi kebutuhan dana yang bersumber dari modal asing maka akan memiliki ketergantungan kepada pihak eksternal yang semakin besar dan memiliki risiko keuangan yang semakin tinggi karena dapat menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga. Sebaliknya jika suatu perusahaan hanya memenuhi kebutuhan dana yang bersumber dari modal sendiri maka akan menimbulkan biaya yang sangat mahal. Oleh karena itu, perlu diusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara kedua sumber dana tersebut. Apabila perusahaan mendasarkan pada prinsip hati-hati, maka kita mendasarkan pada aturan struktur finansial konservatif dalam mencari struktur modal yang optimal. Berikut disajikan grafik dari Struktur modal pada sampel perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.



Sumber: Data diolah, 2021

Gambar 4.5 Grafik Rata-Rata Struktur modal pada Sampel Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar 4.5 Struktur modal paling rendah terdapat pada PT.Astra Otoparts Tbk (AUTO). Hal ini dikarenakan jumlah laba setara struktur modal pada PT.Astra Otoparts Tbk (AUTO). mengalami penurunan pada 2016 dan 2020 yang disebabkan karena adanya penurunan penjualan pada tahun 2016 dan 2020. Sehingga rata-rata struktur modal yang dihasilkan hanya 1.61. PT.Astra Otoparts Tbk (AUTO) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan ban, serat nylon, polyester, rayon serta benang nylon untuk ban. Namun di tahun 2016 dan 2020 perusahaan tersebut mengalami penurunan kas dan setara kas disebabkan oleh penurunan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi dan juga kenaikan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi

Struktur modal paling tinggi terdapat pada PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS). Hal ini dikarenakan total dari kas dan setara kas PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) mempunyai hasil yang paling

tinggi di antara perusahaan lainnya. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) adalah perusahaan yang sudah lama bekerja sama dengan perusahaan di Singapura seperti yang diketahui, investor –investor asing mulai berdatangan ke Indonesia untuk menanamkan modal, hal tersebut tentu saja merupakan kesempatan yang baik bagi perusahaan yang membutuhkan dana besar. Oleh karena itu PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) selalu memperhatikan pengelolaan kas perusahaan untuk menciptakan kepemilikan kas yang optimal. Rata dari struktur modal perusahaan ini mencapai 12.48.

Tabel 4.2 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal pada PT Astra International Tbk

Tahun	Pertumbuhan Penjualan	Struktur modal	Pengaruh
2016	-1.54%	87.67%	-
2017	13.56%	45.11%	Positif
2018	18.31%	97.70%	Positif
2019	-0.99%	88.45%	Positif
2020	-25.97%	73.03%	Positif
Hasil	3.37%	391.96%	Negatif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas antara pengaruh pertumbuhan penjualan dengan struktur modal pada perusahaan diatas adalah berpengaruh positif atau negatifnya. Artinya positif semakin Pertumbuhan penjualan meningkat, maka struktur modal semakin besar dan artinya negative semakin pertumbuhan

penjualan menurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memiliki pengaruh positif adalah pada tahun 2017 sampai 2020. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif tidak ada di dalam perusahaan ini. Pada tahun 2017 sampai 2020 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sama-sama meningkat yaitu pada tahun 2017 pertumbuhan penjualan meningkat sebesar 15,1 dan struktur modal meningkat sebesar -42,56. Tahun 2018 pertumbuhan penjualan meningkat sebesar 4,75% dan struktur modal meningkat sebesar 52,59 dan pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan menurun sebesar -19,3 dan struktur modal meningkat sebesar -9,25. pada tahun 2020 pertumbuhan penjualan menurun sebesar 24.98 dan struktur modal -15,42.

Tabel 4.3 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal pada PT Astra Otoparts Tbk

Tahun	Pertumbuhan Penjualan	Struktur modal	Pengaruh
2016	8.84%	36.68%	-
2017	6.34%	37.21%	Negatif
2018	14.11%	41.07%	Positif
2019	0.56%	37.47%	Positif
2020	-23.28%	34.69%	Positif
Hasil	6.57%	187.06%	Negatif

Sumber: Data diolah 2021

Dari tabel diatas antara pengaruh pertumbuhan penjualan dengan struktur modal adalah berpengaruh positif. Artinya positif semakin pertumbuhan penjualan meningkat maka struktur modal semakin besar dan artinya negative semakin pertumbuhan penjualan menurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memiliki pengaruh positif adalah pada tahun 2018, 2019, 2020. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya pada tahun 2017. Pada tahun 2017 Pertumbuhan penjualan dengan Struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar -2.5 dan 0.53 Tahun 2018 Pertumbuhan penjualan dengan Struktur modal juga sama-sama meningkat yaitu sebesar 7,77 dan 3,86 Dan pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar -13,55 dan -3,6 Dan pada tahun 2020 Pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar 23,84 dan -2,78 .

Tabel 4.4 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal pada PT Indo Korda Tbk

Tahun	Pertumbuhan Penjualan	Struktur modal	Pengaruh
2016	6.10%	49.72%	-
2017	10.34%	40.27%	Positif
2018	10.28%	33.28%	Positif
2019	-7.78%	26.66%	Negatif
2020	-29.17%	26.48%	Positif

Hasil	-10.23%	176.41%	Negatif
--------------	----------------	----------------	----------------

Sumber: Data dialoh, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal adalah berpengaruh positif atau negatif. Artinya semakin pertumbuhan penjualan meningkat, maka struktur modal semakin besar dan artinya negatif semakin pertumbuhan penjualan menurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memiliki pengaruh positif adalah pada tahun 2017, 2018 dan tahun 2020. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya pada tahun 2019. Pada tahun 2017 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sama-sama meningkat yaitu sebesar 4,24 dan -9,45. Tahun 2018 pertumbuhan penjualan menurun sebesar -0,06 dan stuktur modal meningkat sebesar -6,99. Pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal menurun sebesar -18,06 dan -3,6. Pada tahun 2020 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal menurun sebesar -21,39 dan -2,78.

Tabel 4.5 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal pada PT Gajah Tunggal Tbk

Tahun	Pertumbuhan Penjualan	Struktur modal	Pengaruh
2016	5.07%	219.72%	-
2017	3.96%	219.73%	Negatif
2018	8.82%	235.47%	Positif

2019	4.17%	202.39%	Positif
2020	-16.32%	159.39%	Positif
Hasil	5.07%	1037.70%	Negatif

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal adalah berpengaruh positif atau negatif .Artinya semakin pertumbuhan penjualan meningkat, maka struktur modal semakin besar artinya negative semakin pertumbuhan penjualan menurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memiliki pengaruh positif adalah pada tahun 2018 dan tahun 2020. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya pada tahun 2017, dan tahun 2020. Pada tahun 2017 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar -1,11 dan 0,01. Pada tahun 2018 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal meningkat sebesar 4,86 dan 15,74. Pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal meningkat yaitu sebesar -4,65 dan -33,08. Tahun 2020 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal menurun sebesar -20,49 dan -43.

Tabel 4.6 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk

Tahun	Pertumbuhan Penjualan	Struktur modal	Pengaruh
2016	-15.67%	282.01%	-
2017	1.71%	238.06%	Negatif
2018	58.14%	296.72%	Positif
2019	4.73%	375.11%	Negatif
2020	-18.83%	280.68%	Positif
Hasil	30.08%	1472.58%	Positif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas antara pengaruh pertumbuhan penjualan dengan struktur modal adalah berpengaruh positif atau negatif. Artinya semakin pertumbuhan penjualan meningkat, maka struktur modal semakin besar dan artinya negatif semakin pertumbuhan penjualan menurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memiliki pengaruh positif adalah pada tahun 2018 dan 2020. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya pada tahun 2017, dan 2019. Pada tahun 2017 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sama – sama menurun 17,38 dan -43,95. Pada tahun 2018 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar 58,66 dan 56,43. Pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu

sebesar 78,39 dan -53,41. Pada tahun 2020 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar -94,43 dan -23,56.

Tabel 4.7 Analisis Hubungan Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal pada PT Multistrada Arah Sarana Tbk

Tahun	Pertumbuhan Penjualan	Struktur modal	Pengaruh
2016	-3.05%	79.88%	-
2017	21.59%	95.14%	Positif
2018	16.23%	102.38%	Positif
2019	7.02%	130.88%	Negatif
2020	-9.60%	96.92%	Negatif
Hasil	32.19%	505.20%	Positif

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal adalah berpengaruh positif atau negatif. Artinya semakin pertumbuhan penjualan meningkat, maka struktur modal semakin besar. artinya negatif semakin pertumbuhan penjualan menurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyakyang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memiliki pengaruh positif adalah pada tahun 2017 dan 2018. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2017 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar 15,26 dan 24,64. Pada tahun 2018 pertumbuhan penjualan dengan struktur

modal sama – sama meningkat yaitu sebesar 7,24 dan -5,36. Pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar 28,5 dan -9,21. Pada tahun 2020 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal menurun yaitu sebesar – 33,96 dan -16,62.

Tabel 4.8 Analisis pengaruh pertumbuhan penjualan dengan struktur modal pada 6 Sampel Pengaruh Sektor Otomotif

Kode	Variabel X dan Y	Tahun					Rata – rata	Keterangan
		2016	2017	2018	2019	2020		
ASII	Pertumbuhan penjualan	-1,54%	13,56%	18,31%	-0,99%	-25,97%	0,24	Pengaruh positif
	Struktur modal	87,67%	45,11%	97,70%	88,45%	73,03%	3,34	
AUTO	Pertumbuhan penjualan	8,84%	6,34%	14,11%	0,65%	-23,28%	0,25	Pengaruh negatif
	Struktur modal	36,68%	37,21%	41,01%	37,47%	34,69%	1,61	
BRAM	Pertumbuhan penjualan	6,10%	10,34%	10,28%	-7,78%	-29,17%	0,13	Pengaruh positif
	Struktur modal	49,72%	40,27%	33,28%	26,66%	26,48%	1,80	
GJTL	Pertumbuhan penjualan	5,07%	3,96%	8,82%	4,17%	-16,32%	0,19	Pengaruh negatif
	Struktur modal	219,72%	219,73%	236,47%	202,39%	159,39%	9,09	
IMAS	Pertumbuhan penjualan	-15,67%	1,71%	58,14%	4,73%	-18,83%	0,45	Pengaruh positif
	Struktur modal	282,01%	238,06%	296,72%	375,11%	280,04%	9,09	
MASA	Pertumbuhan penjualan	-3,05%	21,59%	16,23%	7,02%	-9,06%	0,40	Pengaruh negatif
	Struktur modal	79,88%	95,14%	102,38%	130,88%	96,92%	0,00	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel analisis pengaruh antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal menggunakan model matematika sederhana yaitu apabila pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sama –sama naik atau sama – sama turun (searah) artinya positif, sebaiknya apabila pertumbuhan penjualan dengan struktur modal berlawanan (ada yang naik, ada yang turun) artinya negatif. Pada tabel diatas menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dengan struktur modal perusahaan memiliki pengaruh positif karena yang memiliki positif ada 3 perusahaan, sedangkan yang memiliki pengaruh negatif ada 3 perusahaan. Artinya semakin pertumbuhan penjualan meningkat maka struktur modal akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena dengan melakukan pertumbuhan penjualan, perusahaan akan dapat mengurangi hutang jangka panjang sehingga perusahaan dapat meningkatkan jumlah struktur modalnya. Dengan begitu perusahaan dapat memiliki cadangan kas yang digunakan untuk menanggapi peristiwa yang tidak terduga. Berdasarkan teori agensi, pertumbuhan penjualan dengan struktur modal perusahaan yang memiliki pengaruh positif akan mempengaruhi tariff hutang jangka panjang menjadi lebih rendah dan cadangan kas perusahaan menjadi banyak. Sehingga perusahaan dengan tariff hutang jangka panjang yang rendah dan cadangan kas yang banyak akan lebih sulit mengalami kesulitan keuangan maka dari itu banyak investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan ini.

Hasil penelitian terdahulu sejalan dengan (Salim, 2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki berpengaruh positif dengan struktur modal. Perusahaan yang *ecomomy shock* akan menyediakan

lebih banyak uang untuk motif pencegahan maka dari itu perusahaan menggunakan struktur modal untuk menyelamatkan perusahaan dari ancaman kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal dapat ditentukan dari tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Keputusan perusahaan dalam melakukan pertumbuhan penjualan yang melihat jumlah struktur modal pada perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh motif perusahaan dalam memegang kas dijadikan tolok ukur dalam pengambilan keputusan pertumbuhan penjualan atau tidak dan kelanjutan proses perusahaan atau untuk investasi.

4.3.6 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal

Berikut disajikan tabel dari analisis pengaruh Pertumbuhan aset dengan struktur modal :

Tabel 4.9 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal pada PT Astra International Tbk

Tahun	Pertumbuhan Aset	Struktur modal	Pengaruh
2016	6,69%	87.67%	-
2017	12,90%	45.11%	Positif
2018	16,52%	97.70%	Positif
2019	2,10%	88.45%	Positif
2020	-3,91%	73.03%	Positif
Hasil	34,30%	391.96%	Positif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas antara pengaruh pertumbuhan aset dengan struktur modal pada perusahaan diatas adalah berpengaruh positif atau negatif. Artinya semakin Pertumbuhan penjualan meningkat, maka struktur modal semakin besar. artinya negative semakin pertumbuhan aset menurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memiliki pengaruh positif adalah pada tahun 2017 sampai 2020. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif tidak ada didalam perusahaan ini di karenakan perusahaan yang meningkat. Pada tahun 2017 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal meningkat sebesar 6,21 dan -42,56. Pada tahun 2018 pertumbuhan aset dengan struktur modal meningkat sebesar 36,2 dan 52,59. Pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan meningkat sebesar -14,42 dan struktur modal meningkat sebesar -9,25. Pada tahun 2020 pertumbuhan aset dengan struktur modal menurun sebesar -6,01 dan -15,42.

Tabel 4.10 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal pada PT Astra Otoparts Tbk

Tahun	Pertumbuhan Aset	Struktur modal	Pengaruh
2016	1,91%	36.68%	-
2017	1,03%	37.21%	Negatif
2018	7,64%	41.07%	Positif
2019	0,79%	37.47%	Negatif
2020	-5,22%	34.69%	Positif

Hasil	6,15%	187.06%	Positif
--------------	--------------	----------------	----------------

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal adalah berpengaruh positif Artinya semakin pertumbuhan aset meningkatkan maka struktur modal semakin besar.artinya negative semakin pertumbuhan aset menurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif.Yang memilki pengaruh positif adalah pada tahun 2018 dan 2020. Sedangkan yangmemiliki pengaruh negatif hanya pada tahun 2017 dan 2019. Pada tahun 2017 Pertumbuhan aset dengan Struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar -0,88 dan 0.53.Pada tahun 2018 Pertumbuhan aset dengan Struktur modal juga sama-sama meningkat yaitu sebesar 6,61 dan 3,86 Dan pada tahun 2019 pertumbuhan aset dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar -6,85 dan -3,6 Dan pada tahun 2020 Pertumbuhan aset dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar 4,43 dan -2,78 .

Tabel 4.11 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal pada PT Indo Korda Tbk

Tahun	Pertumbuhan Aset	Struktur modal	Pengaruh
2016	1,45%	49,72%	-
2017	2,85%	40,27%	Positif
2018	-2,65%	33,28%	Positif

2019	-5,71%	26,66%	Positif
2020	-5,76%	26,48%	Positif
Hasil	-9,82%	176,41%	Positif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara pertumbuhan aset dengan struktur modal adalah berpengaruh positif atau negatif. Artinya semakin pertumbuhan aset meningkatkan maka struktur modal semakin besar.artinya negative semakin pertumbuhan aset menurun maka struktur modal maka semakin menurun . Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif.Yang memilki pengaruh positif adalah pada tahun 2017, 2019 dan 2020. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya pada tahun 2018. Pada tahun 2017 Pertumbuhan aset dengan Struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar 1,4 dan -9,45 Tahun 2018 Pertumbuhan aset dengan Struktur modal juga sama-sama meningkat yaitu sebesar -5,5 dan -6,99 Dan pada tahun 2019 pertumbuhan aset dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar -3,06 dan -6,62 Dan pada tahun 2020 Pertumbuhan aset dengan struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar -0,05 dan -0,18.

Tabel 4.12 Analisis Pengaruh Pertumbuhan aset dengan Struktur Modal pada PT Gajah Tunggal Tbk

Tahun	Pertumbuhan Aset	Struktur modal	Pengaruh
2016	6,79%	219,72%	-
2017	-2,71%	219,73%	Negatif
2018	8,36%	236,47%	Positif
2019	311,55%	202,39%	Positif
2020	-5,70%	159,39%	Positif
Hasil	318,29%	1037,70%	Positif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara pertumbuhan aset dengan struktur modal adalah berpengaruh positif Artinya semakin pertumbuhan aset meningkatkan maka struktur modal semakin besar. artinya negatif semakin pertumbuhan aset menurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memiliki pengaruh positif adalah pada tahun 2018 dan 2019. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya pada tahun 2017 dan 2020. Pada tahun 2017 Pertumbuhan aset dengan Struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar -9,5 dan 0,01 tahun 2018 Pertumbuhan penjualan dengan Struktur modal juga sama-sama meningkat yaitu sebesar 11,07 dan 15,74 Dan pada tahun 2019 pertumbuhan aset dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar 303,19 dan -33,08 Dan pada tahun 2020

Pertumbuhan aset dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar 317,25 dan -43.

Tabel 4.13 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal pada PT Indomobil Sukses International Tbk

Tahun	Pertumbuhan Aset	Struktur modal	Pengaruh
2016	3,11%	282,01%	-
2017	22,40%	238,06%	Positif
2018	30,27%	296,72%	Positif
2019	8,90%	375,11%	Negatif
2020	8,30%	280,68%	Positif
Hasil	72,98%	1472,58%	Positif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara pertumbuhan aset dengan struktur modal adalah berpengaruh positif Artinya semakin pertumbuhan aset meningkatkan maka struktur modal semakin besar. artinya negatif semakin pertumbuhan aset menurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memiliki pengaruh positif adalah pada tahun 2017 sampai 2020. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif tidak ada di dalam perusahaan ini di karenakan pengaruh positif lebih meningkat. Pada tahun 2017 Pertumbuhan aset dengan Struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar -19,29 dan -43,95. Pada tahun 2018 Pertumbuhan aset dengan

Struktur modal juga sama-sama menurun yaitu sebesar 7,87 dan 58,66. Dan pada tahun 2019 pertumbuhan aset dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar -21,37 dan 78,39 Dan pada tahun 2020 Pertumbuhan aset dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar -0,6 dan -94,43.

Tabel 4.14 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal pada PT Multistrada Arah SaranaTbk

Tahun	Pertumbuhan Aset	Struktur modal	Pengaruh
2016	-4,61%	79,88%	-
2017	978,50%	95,14%	Positif
2018	-1,86%	102,38%	Negatif
2019	-19,02%	130,88%	Positif
2020	-0,89%	96,92%	Negatif
Hasil	952,12%	505,20%	Positif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara pertumbuhan aset dengan struktur modal adalah berpengaruh positif Artinya semakin pertumbuhan penjualan meningkat maka struktur modal semakin besar. artinya negative semakin pertumbuhan asetmenurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memilki pengaruh positif adalah pada tahun 2018 dan 2020. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya pada tahun 2017

dan 2019. Pada tahun 2017 Pertumbuhan aset dengan Struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar -983,11 dan 15,26 tahun 2018 Pertumbuhan aset dengan Struktur modal juga sama-sama menurun yaitu sebesar -980,36 dan 7,24 Dan pada tahun 2019 pertumbuhan aset dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar -17,16 dan 28,5 Dan pada tahun 2020 Pertumbuhan aset dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar -33,96 dan -19,91.

Tabel 4.15 Analisis pengaruh pertumbuhan aset dengan struktur modal pada 6 Sampel Pengaruh Sektor Otomotif

Kode	Variabel X dan Y	Tahun					Rata - rata	Keterang -an
		2016	2017	2018	2019	2020		
ASII	Pertumbuhan Aset	6,69%	12,90%	16,52%	2,10%	-3,91%	0,37	Pengaruh positif
	Struktur modal	87,67%	45,11%	97,70%	88,45%	73,03%	3,34	
AUTO	Pertumbuhan Aset	1,91%	1,03%	7,64%	0,79%	-5,22%	0,10	Pengaruh negatif
	Struktur modal	36,68%	37,21%	41,01%	37,47%	34,69%	1,61	
BRAM	Pertumbuhan Aset	1,45%	2,85%	-2,65%	-5,71%	-5,76%	-0,05	Pengaruh negatif
	Struktur modal	49,72%	40,27%	33,28%	26,66%	26,48%	1,80	
GJTL	Pertumbuhan Aset	6,79%	-2,71%	8,36%	311,55%	-5,76%	3,23	Pengaruh positif
	Struktur modal	219,72%	219,73%	236,47%	202,39%	159,39 %	9,09	
IMAS	Pertumbuhan Aset	3,11%	22,40%	30,27%	8,90%	8,30%	0,66	Pengaruh positif
	Struktur modal	282,01%	238,06%	296,72%	375,11%	280,04 %	12,48	

MASA	Pertumbuhan Aset	-4,61%	978,50%	-1,86%	-19,02%	-0,89%	9,53	Pengaruh positif
	Struktur modal	79,88%	95,14%	102,38%	130,88%	96,92%	4,28	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 analisis pengaruh antara pertumbuhan aset dengan struktur modal menggunakan modal sederhana yaitu apabila pertumbuhan aset dengan struktur modal sama – sama turun (searah) artinya positif, sebaiknya apabila pertumbuhan aset dengan struktur modal berlawanan (ada yang naik, ada yang turun) artinya negatif. Pada tabel di atas menyatakan bahwa pertumbuhan aset dengan struktur modal perusahaan memiliki pengaruh positif karena yang memiliki pengaruh positif ada 5 perusahaan, sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya ada 1 perusahaan. Artinya semakin pertumbuhan aset meningkat maka struktur modal semakin besar. Hal ini disebabkan karena salah satu elemen dari pertumbuhan aset adalah kas sehingga pada saat pertumbuhan aset meningkat maka struktur modal juga akan meningkat. Berdasarkan teori agensi, pertumbuhan aset perusahaan yang memiliki pengaruh positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat sehingga menyebabkan banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Elnathan & Susanto, 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif dengan struktur modal. Pada saat perusahaan mengalami peristiwa tak terduga aset lancar selain kas tidak dapat diubah menjadi kas dengan mudah. Karena

itulah para manajer akan membuat cadangan kas untuk menjaga likuiditas perusahaan. Hal ini sangat penting karena apabila perusahaan sedang mengalami masalah keuangan, kas dapat menjadi penyelamat perusahaan dari ancaman kebangkrutan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset perusahaan akan mempengaruhi tingkat struktur modal perusahaan. Rasionalisasi di balik argumen tersebut adalah karena kas merupakan bagian dari pertumbuhan aset sehingga pada saat kas meningkat pertumbuhan aset juga akan meningkat. Selain itu, aset lancar selain kas tidak dapat menjadi substitusi bagi kas disetiap saat seperti yang dipaparkan oleh beberapa teori sebelumnya. Pada saat krisis aset lancar tidak dapat diubah menjadi kas dengan mudah. Oleh sebab itu para manajer perusahaan biasanya membuat cadangan kas guna menjaga likuiditas.

Hal ini dapat dilihat dari data sampel penelitian yang memperhatikan arah positif atau dengan kata lain ketika nilai pertumbuhan aset perusahaan naik maka struktur modal perusahaan juga naik. Begitu juga sebaliknya ketika pertumbuhan aset perusahaan turun maka struktur modal perusahaan juga turun. Hal ini menunjukkan ketika asset suatu perusahaan mengalami pertumbuhan atau peningkatan, perusahaan cenderung akan mempertahankan asset tersebut agar asset perusahaan tidak mengalami penurunan dimasa yang akan datang.

4.3.7. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal

Berikut Disajikan tabel dari analisis pengaruh ukuran perusahaan dengan struktur modal

Tabel 4.16 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal pada PT Astra International Tbk

Tahun	Ukuran Perusahaan	Struktur modal	Pengaruh
2016	33,20%	87.67%	-
2017	33,32%	45.11%	Positif
2018	33,47%	97.70%	Positif
2019	33,49%	88.45%	Positif
2020	33,45%	73.03%	Positif
Hasil	166,93%	391.96%	Positif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan struktur modal pada perusahaan diatas adalah berpengaruh positif. Artinya semakin Ukuran Perusahaan meningkat, maka struktur modal semakin besar. artinya negatif semakin pertumbuhan penjualan menurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memiliki pengaruh positif adalah pada tahun 2017, 2018 dan 2019. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif adalah pada tahun 2020. Pada tahun 2017 Ukuran Perusahaan meningkat sebesar dan struktur modal meningkat sebesar 0,12 dan -42,56. tahun 2018 Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 0,15 dan struktur modal meningkat sebesar 52,59 dan pada tahun 2019 Ukuran Perusahaan

meningkat sebesar 0,02 dan struktur modal meningkat sebesar -9,25. tahun 2020 Ukuran Perusahaan menurun sebesar -0,04 dan struktur modal -15,42.

Tabel 4.17 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal pada PT Astra Otoparts Tbk

Tahun	Ukuran Perusahaan	Struktur modal	Pengaruh
2016	32,62%	36.68%	-
2017	32,63%	37.21%	Positif
2018	32,70%	41.07%	Positif
2019	32,71%	37.47%	Positif
2020	32,65%	34.69%	Positif
Hasil	163,31%	187.06%	Positif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan struktur modal adalah berpengaruh positif Artinya semakin Ukuran Perusahaan meningkatkan maka struktur modal semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memiliki pengaruh positif adalah pada tahun 2017, 2018 dan 2019. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya pada tahun 2020. Pada tahun 2017 Ukuran Perusahaan dengan Struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar 0,01 dan 0.53 Tahun 2018 Ukuran Perusahaan dengan Struktur modal juga sama-sama meningkat yaitu sebesar 0,07 dan 3,86 Dan pada tahun 2019 Ukuran Perusahaan dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu

sebesar 0,01 dan -3,6 Dan pada tahun 2020 Ukuran Perusahaan dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar -0,06 dan -2,78 .

Tabel 4.18 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal pada PT Indo Korda Tbk

Tahun	Ukuran Perusahaan	Struktur modal	Pengaruh
2016	33,32%	49,72%	-
2017	33,35%	40,27%	Positif
2018	33,32%	33,28%	Positif
2019	33,26%	26,66%	Positif
2020	33,21%	26,48%	Positif
Hasil	166,46%	176,41%	Positif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan struktur modal adalah berpengaruh positif Artinya semakin Ukuran Perusahaan meningkatkan maka struktur modal semakin besar.artinya negative semakin pertumbuhan penjualan menurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif.Yang memiliki pengaruh positif adalah pada tahun 2017. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya pada tahun 2018,2019 dan 2020. Pada tahun 2017 Ukuran Perusahaan dengan Struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar 0,03 dan -9,45Tahun 2018 Ukuran Perusahaan dengan Struktur modal juga sama-sama meningkat yaitu sebesar -0,03 dan -6,99 Dan pada tahun 2019 Ukuran Perusahaan dengan struktur

modal sama – sama meningkat yaitu sebesar -0,06 dan -6,62 Dan pada tahun 2020 Ukuran Perusahaan dengan struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar -0,05 dan -0,18.

Tabel 4.19 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal pada PT Gajah Tunggal Tbk

Tahun	Ukuran Perusahaan	Struktur modal	Pengaruh
2016	23,56%	219,72%	-
2017	23,62%	219,73%	Positif
2018	23,70%	236,47%	Positif
2019	26,18%	202,39%	Positif
2020	23,60%	159,39%	Positif
Hasil	120,66%	1037,70%	Positif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan struktur modal adalah berpengaruh positif Artinya semakin Ukuran Perusahaan meningkatkan maka struktur modal semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memiliki pengaruh positif adalah pada tahun 2018 dan 2019. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya pada tahun 2017 dan 2020. Pada tahun 2017 Ukuran Perusahaan dengan Struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar -62,56 dan 0,01 tahun 2018 Ukuran Perusahaan dengan Struktur modal juga sama-sama meningkat yaitu 0,08 sebesar dan 15,74 Dan pada tahun 2019 Ukuran Perusahaan dengan struktur modal sama – sama

meningkat yaitu sebesar 2,48 dan -33,08 Dan pada tahun 2020 Ukuran Perusahaan dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar -2,58 dan -43.

Tabel 4.20 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal pada PT Indomobil Sukses International Tbk

Tahun	Ukuran Perusahaan	Struktur modal	Pengaruh
2016	30,87%	282,01%	-
2017	31,08%	238,06%	Positif
2018	31,34%	296,72%	Positif
2019	31,43%	375,11%	Positif
2020	31,51%	280,68%	Positif
Hasil	156,23%	1472,58%	Positif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan struktur modal adalah berpengaruh positif Artinya semakin Ukuran Perusahaan meningkatkan maka struktur modal semakin besar. artinya negative semakin pertumbuhan penjualan menurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memiliki pengaruh positif adalah pada tahun 2018 dan 2020. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya pada tahun 2017 dan 2019. Pada tahun 2017 Ukuran Perusahaan dengan Struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar 0,21 dan -43,95. Pada tahun 2018

Ukuran Perusahaan dengan Struktur modal juga sama-sama meningkat yaitu sebesar 0,26 dan 58,66 Dan pada tahun 2019 Ukuran Perusahaan dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar 0,09 dan 78,39 Dan pada tahun 2020 Ukuran Perusahaan dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar 0,08 dan -94,43.

Tabel 4.21 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal pada PT Multistrada Arah Sarana Tbk

Tahun	Ukuran Perusahaan	Struktur modal	Pengaruh
2016	32,65%	79,88%	-
2017	34,12%	95,14%	Positif
2018	34,10%	102,38%	Negatif
2019	33,74%	130,88%	Negatif
2020	33,73%	96,92%	Positif
Hasil	168,34%	505,20%	Positif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal adalah berpengaruh positif Artinya semakin pertumbuhan penjualan meningkatkan maka struktur modal semakin besar.artinya negatif semakin pertumbuhan penjualan menurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif.Yang memiliki pengaruh positif adalah pada tahun 2017 dan 2020. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya

pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2017 Pertumbuhan penjualan dengan Struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar 1,47 dan 15,26 tahun 2018 Ukuran Perusahaan dengan Struktur modal juga sama-sama menuingkat yaitu sebesar -0,02 dan 7,24 Dan pada tahun 2019 Ukuran Perusahaan dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar -0,36 dan 28,5 Dan pada tahun 2020 Ukuran Perusahaan dengan struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar -0,01 dan -19,91.

Tabel 4.22 Analisis pengaruh Ukuran Perusahaan dengan struktur modal pada 6 Sampel Pengaruh Sektor Otomotif

Kode	Variabel X dan Y	Tahun					Rata – rata	Keterangan
		2016	2017	2018	2019	2020		
ASII	Ukuran Perusahaan	33,20%	33,32%	33,47%	33,49%	33,45%	140,18	Pengaruh positif
	Struktur modal	87,67%	45,11%	97,70%	88,45%	73,03%	3,34	
AUTOs	Ukuran Perusahaan	32,62%	32,63%	32,70%	32,71%	32,65%	137,18	Pengaruh negatif
	Struktur modal	36,68%	37,21%	41,01%	37,47%	34,69%	1,61	
BRAM	Ukuran Perusahaan	33,32%	33,35%	33,32%	33,26%	33,21%	139,90	Pengaruh negatif
	Struktur modal	49,72%	40,27%	33,28%	26,66%	26,48%	1,80	
GJTL	Ukuran Perusahaan	23,56%	23,62%	23,70%	26,18%	23,60%	101,88	Pengaruh negatif
	Struktur modal	219,72%	219,73 %	236,47 %	202,39 %	159,39 %	9,09	
IMAS	Ukuran Perusahaan	30,87%	31,08%	31,34%	31,43%	31,51%	131,03	Pengaruh positif
	Struktur modal	282,01%	238,06 %	296,72 %	375,11 %	280,04 %	12,48	

MASA	Ukuran Perusahaan	32,65%	34,12%	34,10%	33,74%	33,73%	141,36	Pengaruh negatif
	Struktur modal	79,88%	95,14%	102,38 %	130,88 %	96,92%	4,28	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.22 analisis pengaruh antara ukuran perusahaan dengan struktur modal menggunakan model matematika sederhana yaitu apabila ukuran perusahaan dengan struktur modal sama – sama naik atau sama – sama turun (searah) artinya positif, sebaliknya apabila ukuran perusahaan dengan struktur modal berlawananan (ada yang naik, ada yang turun) artinya negatif . Pada tabel di atas menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan struktur modal perusahaan memiliki pengaruh positif. Hal ini dikarenakan 3 dari 6 sampel perusahaan Sektor Otomotif pada tabel ini memiliki pengaruh yang positif. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya ada 3 perusahaan. Artinya semakin meningkat ukuran perusahaan maka struktur modal akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar lebih terdiversifikasi dalam usaha operasionalnya dan lebih sulit mengalami masalah keuangan. Sehingga secara tipikal memiliki perfoma lebih baik dari pada perusahaan kecil dan memiliki lebih banyak kas untuk investasinya. Berdasarkan teori ageni, ukurann perusahaan dengan struktur modal perusahaan yang memiliki pengaruh positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah kas yang banyak dan cadangan kas yang besar artinya perusahaan memiliki pertumbuhan yang baikb sehingga banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Afif & Prasetyono, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dengan struktur modal. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar dianggap mampu menimbun kas dikarenakan perusahaan tersebut dianggap telah mampu mencapai keberhasilan di masa lalu. Sehingga secara tipikal perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki performa lebih baik dari pada perusahaan dengan ukuran perusahaan yang kecil karena perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki lebih banyak kas untuk investasi. Oleh sebab itu, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula jumlah struktur modal perusahaan yang dapat digunakan sebagai cadangan saat terjadi hal yang tidak terduga di masa depan.

4.3.8. Analisis Pengaruh struktur aset dengan Struktur Modal

Berikut disajikan tabel dari analisis pengaruh ukuran perusahaan dengan struktur modal :

Tabel 4.23 Analisis Pengaruh Struktur Aset dengan Struktur Modal pada PT Astra International Tbk

Tahun	Struktur Aset	Struktur modal	Pengaruh
2016	42,20%	87.67%	-
2017	41,00%	45.11%	Positif
2018	38,80%	97.70%	Negatif

2019	36,70%	88.45%	Positif
2020	39,10%	73.03%	Positif
Hasil	197,80%	391.96%	Positif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara struktur aset dengan struktur modal pada perusahaan diatas adalah berpengaruh positif. Artinya semakin struktur aset meningkat, maka struktur modal semakin besar. artinya negative semakin pertumbuhan penjualan menurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memiliki pengaruh positif adalah pada tahun 2017 sampai 2020. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif adalah pada tahun 2018. Pada tahun 2017 struktur aset dengan struktur modal meningkat sebesar -1,2 dan -42,56. Pada tahun 2018 struktur aset dengan struktur modal menurun sebesar -2,2 dan 52,59 dan pada tahun 2019 struktur aset dengan struktur modal menurun sebesar -2,1 dan -9,25. Pada tahun 2020 struktur aset dengan struktur modal meningkat sebesar 3 dan -15,42.

Tabel 4.24 Analisis Pengaruh Struktur Aset dengan Struktur Modal pada PT Astra Otoparts Tbk

Tahun	Struktur Aset	Struktur modal	Pengaruh
2016	335,60%	36.68%	-
2017	354,18%	37.21%	Positif
2018	378,50%	41.07%	Positif

2019	346,20%	37.47%	Positif
2020	339,50%	34.69%	Positif
Hasil	1753,98%	187.06%	Positif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara struktur aset dengan struktur modal adalah berpengaruh positif Artinya semakin struktur aset meningkatkan maka struktur modal semakin besar.artinya negative semakin pertumbuhan penjualan menurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif.Yang memilki pengaruh positif adalah pada tahun 2017 dan 2020. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif tidak ada di dalam perusahaan ini di karena perusahaan ini lebih banyak memiliki positif. Pada tahun 2017 struktur aset dengan Struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar 18,58 dan 0.53 Tahun 2018 struktur aset dengan Struktur modal juga sama-sama meningkat yaitu sebesar 24,32 dan 3,86 Dan pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar -32,3 dan -3,6 Dan pada tahun 2020 struktur aset dengan struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar -6,7 dan -2,78.

Tabel 4.25 Analisis Pengaruh Struktur Aset dengan Struktur Modal pada PT Indo Korda Tbk

Tahun	Struktur Aset	Struktur modal	Pengaruh
2016	38,04%	49,72%	-
2017	38,28%	40,27%	Positif
2018	62,13%	33,28%	Positif
2019	34,66%	26,66%	Positif
2020	35,37%	26,48%	Positif
Hasil	208,48%	176,41%	Positif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara struktur aset dengan struktur modal adalah berpengaruh positif Artinya semakin struktur aset meningkatkan maka struktur modal semakin besar. artinya negative semakin pertumbuhan penjualan menurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memilki pengaruh positif adalah pada tahun 2017, 2019 dan 2020. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif tidak ada didalam perusahaan ini. Pada tahun 2017 struktur aset dengan Struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar 0,24 dan -9,45. Pada tahun 2018 struktur aset dengan Struktur modal juga sama-sama meningkat yaitu sebesar 23,85 dan -6,99 Dan pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar 27,47 dan -6,62 Dan pada tahun

2020 Pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar 0,71 dan -0,18.

Tabel 4.26 Analisis Pengaruh Struktur Aset dengan Struktur Modal pada PT Gajah Tunggal Tbk

Tahun	Struktur Aset	Struktur modal	Pengaruh
2016	40203,40%	219,72%	-
2017	39405,80%	219,73%	Negatif
2018	44001,80%	236,47%	Positif
2019	10000,00%	202,39%	Positif
2020	42881,00%	159,39%	Negatif
Hasil	176492,00%	1037,70%	Positif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara struktur aset dengan struktur modal adalah berpengaruh positif Artinya semakin struktur aset meningkatkan maka struktur modal semakin besar. artinya negative semakin pertumbuhan penjualan menurun maka struktur modal maka semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memiliki pengaruh positif adalah pada tahun 2018 dan 2019. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya pada tahun 2017 dan 2020. Pada tahun 2017 struktur aset dengan Struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar -79,76 dan 0,01 tahun 2018 struktur aset dengan Struktur modal juga sama-sama meningkat yaitu sebesar 45,96 dan 15,74

Dan pada tahun 2019 struktur aset dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar -3400,18 dan -33,08 Dan pada tahun 2020 struktur aset dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar 32,881 dan -43.

Tabel 4.27 Analisis Pengaruh Struktur Aset dengan Struktur Modal pada PT Indomobil Sukses International Tbk

Tahun	Struktur Aset	Struktur modal	Pengaruh
2016	45,41%	282,01%	-
2017	42,09%	238,06%	Positif
2018	39,99%	296,72%	Positif
2019	36,94%	375,11%	Negatif
2020	37,41%	280,68%	Positif
Hasil	201,84%	1472,58%	Positif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara struktur aset dengan struktur modal adalah berpengaruh positif Artinya semakin struktur aset meningkatkan maka struktur modal semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memiliki pengaruh positif adalah pada tahun 2017 dan 2020. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya pada tahun 2019. Pada tahun 2017 struktur aset dengan Struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar -3,32 dan -43,95. Pada tahun 2018 struktur aset dengan Struktur modal juga sama-sama meningkat

yaitu sebesar -2,1 dan 58,66 Dan pada tahun 2019 struktur aset dengan struktur modal sama – sama menurun yaitu sebesar -3,05 dan 78,39 Dan pada tahun 2020 struktur aset dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar -0,47 dan -94,4.

Tabel 4.28 Analisis Pengaruh Struktur Aset dengan Struktur Modal pada PT Multistrada Arah Sarana Tbk

Tahun	Struktur Aset	Struktur modal	Pengaruh
2016	0,00	79,88%	-
2017	0,00	95,14%	Negatif
2018	0,00	102,38%	Negatif
2019	0,00	130,88%	Negatif
2020	0,00	96,92%	Negatif
Hasil	0,00	505,20%	Negatif

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pengaruh antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal adalah berpengaruh positif Artinya semakin pertumbuhan penjualan meningkatkan maka struktur modal semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki pengaruh positif daripada pengaruh negatif. Yang memiliki pengaruh positif adalah tidak ada di perusahaan ini . Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya pada tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020. Pada tahun 2017 Pertumbuhan penjualan dengan Struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar 0,00 dan 15,26

tahun 2018 Pertumbuhan penjualan dengan Struktur modal juga sama-sama menurun yaitu sebesar 0,00 dan 7,24 Dan pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar 0,00 dan 28,5 Dan pada tahun 2020 Pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sama – sama meningkat yaitu sebesar 0,00 dan -19,91.

Tabel 4.29 Analisis pengaruh Struktur Aset dengan struktur modal pada 6 Sampel Pengaruh Sektor Otomotif

Kode	Variabel X dan Y	Tahun					Rata-rata	Keterangan
		2016	2017	2018	2019	2020		
ASII	Struktur Aset	42,20%	41,00%	38,80%	36,70%	39,10%	1,66	Pengaruh positif
	Struktur modal	87,67%	45,11%	97,70%	88,45%	73,03%	3,34	
AUTO	Struktur Aset	335,60 %	354,18%	378,50%	346,20%	339,50%	14,82	Pengaruh negatif
	Struktur modal	36,68%	37,21%	41,01%	37,47%	34,69%	1,61	
BRAM	Struktur Aset	38,04%	38,28%	62,13%	34,66%	35,37%	1,80	Pengaruh positif
	Struktur modal	49,72%	40,27%	33,28%	26,66%	26,48%	1,80	
GJTL	Struktur Aset	40203,40%	39405,80 %	44001,80 %	10000,00 %	42881,00 %	2,321.87	Pengaruh negatif
	Struktur modal	219,72 %	219,73%	236,47%	202,39%	159,39%	9,09	
IMAS	Struktur Aset	45,41%	42,09%	39,99%	36,94%	37,41%	1,72	Pengaruh positif
	Struktur modal	282,01 %	238,06%	296,72%	375,11%	280,04%	12,48	
MASA	Struktur Aset	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Pengaruh negative
	Struktur modal	79,88%	95,14%	102,38%	130,88%	96,92%	4,28	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.29 analisis pengaruh antara struktur aset dengan struktur modal menggunakan model matematika sederhana yaitu apabila struktur aset dengan struktur modal sama – sama naik atau sama- sama turun (searah) artinya positif, sebaliknya apabila struktur aset dengan struktur modal berlawanan (ada yang naik ada yang turun) artinya negatif. Pada tabel di atas menyatakan bahwa struktur aset dengan struktur modal perusahaan memiliki pengaruh positif. Hal ini dikarenakan 3 dari 6 sampel perusahaan Sektor Otomotif pada tabel ini memiliki pengaruh yang positif. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya ada 3 perusahaan. Artinya semakin meningkat struktur aset maka struktur modal akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar lebih terdiversifikasi dalam usaha operasionalnya dan lebih sulit mengalami masalah keuangan. Sehingga secara tipikal memiliki perfoma lebih baik dari pada perusahaan kecil dan memiliki lebih banyak kas untuk investasinya. Berdasarkan teori ageni, ukuran perusahaan dengan struktur modal perusahaan yang memiliki pengaruh positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah kas yang banyak dan cadangan kas yang besar artinya perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik sehingga banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan ini.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Darmayanti, 2013) berkesimpulan bahwa struktur aset I Putu Andre Sucita Wijayadan I Made Karya Utama. Pengaruh Profitabilitas 517 berpengaruh pada struktur modal. Nugroho (2006) menemukan hasil yang berbeda, bahwa struktur aset

tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal. Sedangkan, penelitian (Profitabilitas & Aset, 2014) menunjukkan hasil pengujian bahwa pertumbuhan penjualan (sales growth) tidak memengaruhi struktur modal. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Putra & Badjra, 2015) yang mendapat hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

1. Rata – rata Standar Industri struktur modal

a. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rata-rata standar industri untuk debt ratio adalah 35%. Rumus debt ratio yang digunakan adalah:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

b. Rasio hutang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rata-rata standar industri untuk debt to

equity ratio adalah 80%. Rumus rasio hutang terhadap ekuitas yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Long-Term Debt to Equity Ratio*

Long-term debt to equity ratio adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rata-rata standar industri untuk *long-term debt to equity ratio* yaitu 10%. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Long - term debt to equity ratio} \\ = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \end{aligned}$$

d. *Times Interest Earned*

Time interest earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rata-rata standar industri untuk *times interest earned* adalah 10 kali. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

2. Rata – rata Standar Industri Pertumbuhan Penjualan

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash turn over*)

Rasio perputaran kas (*Cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

$$\text{Rasio Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja bersih}}$$

Hasil pengukuran Kinerja Perusahaan mengetahui baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan dilihat dari standard Industri yang ditetapkan dalam setiap jenis rasio keuangan yang ada, dari pengukuran Rasio kita dapat melihat kondisi posisi keuangan perusahaan seperti yang terlihat dalam tabel Berikut ini :

Tabel 1. Hasil Pengukuran Standard Industri Perusahaan

No	Jenis Rasio	Standard Industri
1	Current Ratio 2	2 kali (200 %)
2	Quick Ratio	1,5 kali (150 %)
3	Cash Ratio	50%
4	Cash turn over	10%
5	Inventory to net working capital	12%

Sumber: Analisis laporan keuangan , Kasmir (2014)

3. Rata – rata Standar Industri Pertumbuhan Aset

Menurut (Fadli, 2017) standar industri untuk rasio DER sebesar 90%. Jika sebuah perusahaan memiliki rasio DER lebih besar dari standar industri maka perusahaan tersebut dinyatakan tidak sehat. Semakin besar rasio DER menandakan struktur modal usaha lebih banyak memanfaatkan utangutang relatif terhadap ekuitas dan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara total utang

jangka panjang dengan total aktiva. Rasio DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio DAR maka semakin besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang dan hal ini semakin berisiko bagi perusahaan (Moeljadi, 2006). *Growth asset* (Pertumbuhan asset) dapat diartikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset perusahaan tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya. *Growth asset* menunjukkan keputusan yang dilakukan oleh manajer dalam menginvestasikan dananya di berbagai asset tetap. Keputusan tersebut didorong dengan berbagai hal, salah satunya untuk meningkatkan proses produksi. Pertumbuhan asset (*growth asset*) menunjukkan besarnya dana yang di alokasikan oleh perusahaan ke dalam aktivanya. Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Asumsi *pecking order theory* untuk memenuhi kebutuhan pendanaan didasari *cost of capital* yang mana biaya atas laba ditahan sebagai sumber pendanaan internal lebih rendah dibandingkan dengan sumber pendanaan yang lain. Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Kartini & Arianto, 2008). Pertumbuhan aset diukur dengan ratio selisih total aset pada tahun t dikurangi total aset t-1 terhadap total aset t-1, semakin cepat pertumbuhan aset maka semakin besar kebutuhan dana mendatang dan semakin mungkin perusahaan menahan pendapatan.

$$\text{Prowth asset} = \frac{T_{At} - T_{At-1}}{T_{At-1}} \times 100\%$$

4. Rata – rata Standar Industri Ukuran Perusahaan

a. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rata-rata standar industri untuk net profit margin yaitu 20% . Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin adalah margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rata-rata standar industri untuk *gross profit margin* yaitu 30%. Rumus yang digunakan untuk menghitung *gross profit margin* adalah:

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektivitasan manajemen dalam mengelolah investasinya. Rata-rata standar industri untuk *return on investment* yaitu 30%. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on investment* adalah:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rata-rata standar industri untuk *return on equity* adalah 40%. Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Laba Per Lembar Saham (*Earning per Share*)

Laba Per Lembar Saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang

saham meningkat, dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung laba per lembar saham yaitu :

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

5. Rata –

rata Standar Industri struktur aset

a. *Debt To Asset Ratio* (Debt Ratio)

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35% (Fadli, 2017). Berikut ini disajikan tingkat perkembangan *Debt to Asset Ratio*. Rata-rata *Debt To Asset Ratio* (Debt Ratio) pada industri adalah sebesar 35%. Apabila *Debt To Asset Ratio* (Debt Ratio) suatu perusahaan lebih rendah dari tingkat rata-rata industri, maka

industri dikatakan baik, karena semakin kecil industri dibiayai utang dan semakin tinggi tingkat pengembalian utang industri melalui aktiva perusahaan yang dimiliki.

b. Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Standar umum rata-rata industri sebesar 80%, bila di atas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik (Fadli, 2017). Berdasarkan dilihat bahwa tingkat perkembangan Debt To Equity Ratio jauh di bawah dari tingkat standar rata-rata dari suatu industri yang sebesar 80%. Akan tetapi dari rata-rata yang didapat selama lima tahun terakhir lebih banyak dari pendanaan pihak luar jika dibandingkan dari tahun sebelum dan sesudahnya.

1. Menurut saya Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menggunakan sebagian besar pendanaannya dengan dana internal dan menggunakan utang yang relatif kecil. Penggunaan sumber pendanaan utang (eksternal) hanya digunakan ketika pendanaan dari internal tidak mencukupi.
2. Menurut saya Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor otomotif eceran selama periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana

setiap kenaikan Pertumbuhan Penjualan maka akan disertai dengan turunnya jumlah Struktur Modal. Begitupun dengan sebaliknya semakin rendah Pertumbuhan Penjualan maka Struktur Modal yang dihasilkan akan semakin naik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya pertumbuhan penjualan diantaranya yaitu penjualan perusahaan.

3. Menurut saya Perkembangan Pertumbuhan Aset Pada Sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 kecenderungan mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan yang lambat yang dipengaruhi oleh daya beli masyarakat.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah ukuran perusahaan maka struktur modal akan menurun. Ukuran perusahaan yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva yang kecil, sehingga tidak bisa dijadikan sebagai jaminan kepada kreditur dalam memperoleh pendanaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DAR). Hal itu disebabkan karena manajemen perusahaan tidak mampu mengelola struktur modal perusahaan dengan optimal
5. Hal ini menunjukkan konsistensi terhadap trade off theory yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki struktur aktiva dengan porsi aktiva tetap yang tinggi lebih mudah dalam melakukan pinjaman terhadap pihak eksternal karena dinilai memiliki aktiva jaminan yang lebih baik. Variabel risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur aset dengan struktur modal pada sector Otomotif di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dengan struktur modal. artinya semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka struktur modal akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena dengan melakukan pertumbuhan, perusahaan akan dapat meningkatkan jumlah struktur modal. Dengan begitu perusahaan dapat memiliki cadangan kas yang digunakan untuk menanggapi peristiwa yang tidak terduga.
2. Pertumbuhan aset dengan struktur modal perusahaan memiliki pengaruh positif. Hal ini dikarenakan salah satu elemen dari pertumbuhan aset adalah kas sehingga pada saat pertumbuhan aset meningkat struktur modal juga akan meningkat. Selain itu aset lancar selain kas tidak dapat menjadi substitusi kas disetiap saat sehingga perusahaan perlu meningkatkan struktur modal.
3. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal industry. Perihal tersebut bisa diakibatkan dari kesalahan pada pengambilan keputusan pendanaan, artinya manajemen tidak sanggup menjalankan operasional struktur modal industry dengan maksimal

4. Struktur aset mempengaruhi besarnya struktur modal industry. Hasil riset ini membuktikan bahwa aktiva pada indudstri senantiasa terus bertambah dan kesempatan industry mengambil hutangterus meningkat sehingga struktur modal industry dapat terus meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan saran untuk perusahaan sektor otomotif agar tetap menjaga tingkat struktur modal perusahaan dengan optimal supaya ketika perusahaan mengalami masalah keuangan, maka struktur modal bisa menjadi penyelamat perusahaan dari ancaman kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, S., & Prasetyono. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(4), 1–11.
- Akuntansi, J. I. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan*. 2(1).
- Cahyaningdyah, D. 2019. *Targeting Behavior among Indonesian Firms: Two-Step Partial Adjustment Model Analysis*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 92–101.
- Darmayanti, N. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Dan Struktur Aktiva Terhadap Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Others Di Bei*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(6).
- Deitiana, T. 2009. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi*. 11(1), 57–64.
- Diantini, O., & Badjra, I. 2016. *Pengaruh Earning Per Share, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11).
- Elnathan, Z., & Susanto, L. 2020. *Pengaruh Leverage, Firm size, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 40–49.
- Fadli, A. Y. A. 2017. *Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Aplikasi Manajemen, Ekonomi, Dan Bisnis*, 1(2), 120–135.
- Faldiansyah, A. K., Beryl, D., & Arrokhman, K. 202). *Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas terhadap Financial Distress*. 2.
- Goestjahjanti, F. S. 2018. *Pengaruh Bunga Deposito dan Nilai Tukar*. 14(2), 75–86.
- Hasanuddin. 2019. *the Analysis of the Relationship Between the Company ' S Growth Rates Toward Capital Structure At Food and Beverages Industry Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Abstract*.
- Hasyim, S. M. A., Pekalongan, J. W., & Tengah, J. 2018. *Menurut hamka Kasmali*. 26, 269–283.
- Hidayat, W. W. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan*

penjualan terhadap Penghindaran Pajak : Studi Kasus. 3(1), 19–26.

Himawan, A. 2019. *Struktur Aset, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 26(2), 93–102.

Imron, I. 2019. *Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang.* *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28.

Indriyani, E. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.* *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348.

Kartika, R., & Hasanudin, H. 2019. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015.* *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–16.

Kartini, & Arianto, T. 2008. *Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktivadan Ukuran Perusahaan Terhadap struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur.* *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), 11–21.

Mahaputra, G., & Wirawati, N. 2014. *Pengaruh Faktor Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Pada Dividend Payout Ratio Perusahaan Perbankan.* *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 695–708.

Maryanti, E. 2016. *Analisis Profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur Aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Industri barang konsumsi yang Terdaftar Di BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terda. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143–151.

Natalia, P. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Emiten Kompas 100 (Non Perbankan).* *Jurnal Manajemen Maranatha*, 14(2).

Novitayanti, C. I. D., & Rahyuda, H. 2018. *Determinan Struktur Modal Berdasarkan Pecking Order Theory pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di BEI.* *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4475–4507.

Nurhani. 2019. *Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017 Effect.* *E-Prints Universitas Negeri Makasar*, 1–10.

- Perataan, A., Variation, C., & Indonesia, B. E. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia NASIHAH ULYA Universitas Telkom Universitas Telkom THE EFFE. 2(1), 324–331.*
- Prasetyo, A. 2013. *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.* 1–20.
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. 2016. *Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17(3), 2120–2144.*
- Priyagung, G. P. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Profitabilitas, Growth dan likuiditas terhadap Struktur Modal (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). Manajemen Dewantara, 3(2), 233–249.*
- Profitabilitas, P., & Aset, S. 2014. *Modal serta Harga Saham.* 3.
- Putra, A., & Badjra, I. 2015. *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 4(7), 249411.*
- Qomariyah, A., & Sukoco, Y. D. 2022. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. JRMA | Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi, 9(3).*
- Rhahim, E., Tandililing, E., & Mursyid, S. 2015. *Hubungan Keterampilan Matematika Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Fisika Terhadap Miskonsepsi Siswa Pada Impuls Momentum. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 4(9), 1–9.*
- Rumpf, H. J., Achab, S., et al. 2018. *Including gaming disorder in the ICD-11: The need to do so from a clinical and public health perspective: Commentary on: A weak scientific basis for gaming disorder: Let us err on the side of caution. Journal of Behavioral Addictions, 7(3), 556–561.*
- Rustandi, H., Tranado, H., & Pransasti, T. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa. Jurnal Keperawatan Silampari, 1(2), 32–46.*

- Salim, J. 2015. *Pengaruh Leverage (DAR, DER, dan TIER) terhadap ROE Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014. Jurnal Perbanas Review, 1, 19–34.*
- Sari, F. K., Farida, F., & Syazali, M. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran (Modul) berbantuan Geogebra Pokok Bahasan Turunan. Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika, 7(2), 135–152.*
- Sari, L. P., & Widyarti, E. T. 2015. *Pertumbuhan Laba(Studi Kasus : Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013). 4(2013), 1–11.*
- Sari, D. V., & Haryanto, A. M. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010. Diponegoro Journal of Management, 2(3), 1–11.*
- Satimah, S., Yuniarto, V. D., & Wahyono, F. 2019. *Bobot Relatif dan Panjang Usus Halus Ayam Broiler yang Diberi Ransum Menggunakan Cangkang Telur Mikropartikel dengan Suplementasi Probiotik Lactobacillus sp. Jurnal Sain Peternakan Indonesia, 14(4), 396–403.*
- Setiawati, M., & Veronica, E. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. Jurnal Akuntansi, 12(2), 294–312.*
- Theresia, P., & Arilyn, E. J. 2015. *Pengaruh Dividen, Ukuran Perusahaan, Hutang Jangka Panjang, Earning Volatility, Pertumbuhan Aset, Trading Volume, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Volatilitas Harga Saham. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 17(2), 197–204.*
- Wicaksono, M. A., Patricia, A., & Maryana, D. 2021. *Pengaruh Fenomena Tren Korean Wave Dalam Perkembangan Fashion Style Di Indonesia. Jurnal Sosial Politik, 2(2), 74.*
- Widiyanti, W., & Fitriani, D. 2017. *Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok. Cakrawala, XVII(2), 132–138.*
- Wijaya, K. D., Pio, R. J., & Tampi, D. L. 2020. *Kepemimpinan Transformasional dan Employee Engagement terhadap Kinerja Karyawan Hotel Plaza Manado. Productivity, 1(5), 464–468.*
- Yudhatama, S., & Wibowo, A. 2015. *Penerapan Teori Pecking Order Dalam Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan di Industri Manufaktur yang*

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). Journal of Financial Economics, 3, 103-111.

Yuliati, N. W. 2011. *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 709–723.*